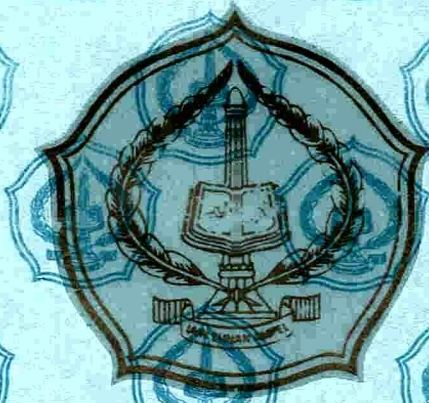


**STUDI KEBERADAAN JAMA'AH TABLIGH
DI DESA TEMBORO KECAMATAN KARAS
KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

Oleh:

MURSYID MUTTAQIN
NIM : E02301175



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
SURABAYA**

2005

Star Production

Jl. Kendangsari Lebar 111 Surabaya

Telp. (031) 70457556

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Mursyid Muttaqin ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juli 2005

Pembimbing.



Drs. ZAINUL ARIFIN, M. Ag

NIP. 150 244 785

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi yang disusun **Mursyid Muttaqin** ini telah dipertahankan di depan **Tim Penguji Skripsi**

Surabaya, 04 Agustus 2005

MENGESAHKAN,

Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA

NIP. 150 190 692

Tim Penguji;
Ketua,

Drs. Zainul Arifin, M.Ag

NIP. 150 244 785

Sekretaris,

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 150 254 719

Penguji I,

Drs. H. Hamzah Tauleka, M.Ag

NIP. 150 227 501

Penguji II,

Drs. Tasmuji, M.Ag

NIP. 150 255397

ABSTRAKSI

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan tentang studi keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sejarah perkembangan Jama'ah Tabligh di desa Temboro dan aktifitas-aktifitasnya serta pengaruhnya terhadap masyarakat desa Temboro.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengkaji beragam data terkait, baik yang bersangkutan dengan sumber primer (primary sources) maupun sumber sekunder (secondary sources).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan Jama'ah Tabligh di desa Temboro menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Di Temboro inilah pusat Jama'ah Tabligh terbesar di Indonesia, yang setiap tahunnya diadakan ijtima' (semacam mu'tamar) bagi seluruh pengikut Jama'ah Tabligh Indonesia.

Keberadaan Jama'ah di desa Temboro ini rupanya memberi pengaruh positif terhadap perilaku kehidupan sehari-hari masyarakat Temboro. Yakni yang sebelumnya Abangan (dalam artian Islam KTP) menjadi lebih Militan (tekun dalam menjalankan syariat Islam terutama dalam Syiar/dakwah Islam). Bahkan Jama'ah Tabligh ini juga mempengaruhi dalam hal budaya/adat istiadat, seperti cara berpakaian yang ala Pakistan.

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

Tabel 1 : Jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin	15
Tabel 2 : Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	16
Tabel 3 : Jumlah penduduk menurut agama	17
Tabel 4 : Tanggapan masyarakat Temboro terhadap Jama'ah Tabligh	54
Tabel 5 : Frekuensi hubungan masyarakat dengan Jama'ah Tabligh.....	56
Tabel 6 : Sifat keberadaan Jama'ah Tabligh pada masyarakat	57
Tabel 7 : Interaksi Jama'ah Tabligh dengan masyarakat.....	57
Tabel 8 : Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap Masyarakat Temboro	60
Tabel 9 : Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap akhlak masyarakat Temboro	60
Tabel 10: Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap keaktifan masyarakat Temboro dalam ibadah kepada Allah	61
Tabel 11: Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap kehidupan sosial masyarakat Temboro	63
Tabel 12 : Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap budaya masyarakat Temboro	64
Tabel 13 : Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap ekonomi masyarakat Temboro.....	65

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : 4-2005/PA/023
	ASAL BUKU :
DAFTAR ISI	
	TANGGAL :

Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL/GAMBAR	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi operasional	4
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Populasi dan Sampel	6
G. Sumber Data	8
H. Metodologi Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KEADAAN UMUM DESA TEMBORO	14
A. Geografis	14
B. Penduduk	15
C. Mata Pencaharian	16
D. Keberagaman	16
E. Sosial Budaya	18

BAB III: KEBERADAAN JAMA'AH TABLIGH DI DESA TEMBORO	19
A. Asal-Usul dan Perkembangan	19
B. Ajaran-Ajarannya	25
1. Dasar-dasar ideologi.....	25
2. Pemikiran dan doktrin-doktrinnya	27
3. Teknik dakwah Jama'ah Tabligh.....	36
C. Aktifitas Keagamaan Jama'ah Tabligh.....	42
1. Jaulah	43
2. Bayan.....	46
3. Ta'lim wa ta'lum.....	47
4. Musyawarah	50
5. I'tikaf di markas	51
6. Ijtima'	52
D. Tanggapan dan Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Masyarakat Temboro	53
1. Tanggapan Masyarakat	53
2. Pengaruh.....	58
BAB IV: ANALISA TENTANG KEBERADAAN JAMA'AH TABLIGH DI DESA TEMBORO	66
A. Sejarah dan Perkembangan	66
B. Aktifitas Sosial Keagamaan	70
C. Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Masyarakat.....	73
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Indonesia, kehidupan beragama mempunyai tempat tersendiri yang utama sebagai konsekuensi logis dari pemenuhan kebutuhan/keperluan dari kehidupan masyarakat itu sendiri, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat yang hidup secara bersama.

Pengertian agama (religi) lebih dipandang sebagai wadah lahiriyah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman itu di forum terbuka (masyarakat) dan yang manifestasinya dapat dilihat (disaksikan) dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus, kultus, dan doa-doa. Bahkan orang dapat menyaksikan ungkapan lain yang menarik seperti lambang-lambang keagamaan, pola-pola kelakuan tertentu, cara bermisi (dakwah), rumah-rumah ibadah, potongan pakainnya dan seterusnya¹.

Menurut Joachim Wach aspek-aspek yang perlu diperhatikan khusus ialah: pertama unsur teoritisnya; bahwa agama adalah suatu system kepercayaan, kedua unsur praktisnya; ialah yang berupa system kaidah yang mengikat pengikutnya, ketiga aspek sosiologisnya; bahwa agama mempunyai system perhubungan dan interaksi sosial. Pada hematnya jika salah satu unsur tidak

¹ D. Hendropuspito, OC, *Sosiologi Agama*, cet. II (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 88

terdapat maka orang tidak dapat berbicara tentang agama, tetapi itu hanya suatu kecenderungan relegius².

Membanas Islam dan masyarakat mengacu pada realitas kehidupan kemasyarakatan yang terdiri bermacam-macam komunitas tertentu yang bisa menimbulkan intoleransi. Faktor agama menjadi intoleransi jika terdapat pemihakan kebenaran atas kelompok tertentu, orang lain yang tidak sepaham dengan dia di anggap salah, berdosa bahkan dikafirkan. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang dianggapnya sesuatu yang paling benar adalah benar menurut cara pandangnya sendiri, yang sifatnya relatif, sedangkan orang lain yang juga dianggap sama-sama memegang kebenaran berangkat dari cara pandang lain yang sifatnya relatif pula.

Tapi semua itu dapat dihindarkan sehingga timbullah komunitas dalam Islam yang hidup pada suatu lingkungan tertentu dalam masyarakat. Akibat dari kemajemukan tersebut timbullah pertanyaan bagaimana interaksi atas komunitas satu dengan komunitas lainnya dalam masyarakat. Dengan hal ini bisa saja membentuk cara pandang dan juga membuat saling mempengaruhi diantara umat Islam Indonesia pada kondisi dan potret kekinian terbagi ke dalam beberapa kelompok yang di antaranya dianggap eksklusif.

Diantara kelompok tersebut salah satunya adalah Jama'ah Tabligh. Keberadaan Jama'ah Tabligh ini memang menjadi suatu fenomena di masyarakat.

² Joachim Wach ed, *Sociology of Religion*, Chicago, 1994, dikutip oleh Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, ibid, hal. 35

Pada perkembangan selanjutnya Jama'ah Tabligh baik secara kuantitatif maupun kualitatif mendapat perhatian tersendiri dalam masyarakat Islam. Aktifitas mereka yang berkelompok dalam melaksanakan kegiatan keagamaan didukung oleh simbol-simbol identitas golongan mereka yang khas dikalangan muslim lain memunculkan persepsi bahwa Jama'ah Tabligh bersifat eksklusif (tertutup) dan asing keberadaannya bahkan ada yang mendiskreditkan komunitas-komunitas ini.

Di Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan ada komunitas Jama'ah Tabligh terbesar se-Indonesia di mana keberadaannya menjadi sentral penganutnya dalam beberapa hal masih menutup diri dari masyarakat, tetapi tanggapan-tanggapan tersebut tidak selamanya benar. Karena memang dalam acara-acara tertentu yang diselenggarakan pondok pesantren Al-Fatah yang merupakan tempat komunitas Jama'ah Tabligh sering melibatkan pihak-pihak luar tak terkecuali masyarakat Temboro. Di samping itu, mereka (Jama'ah Tabligh) aktif mendatangi muslim dari desa ke desa, bahkan dari rumah ke rumah, yang tujuannya selain bersilatullah juga berdakwah. Tujuan tersebut sangatlah baik, akan tetapi kadang-kadang menimbulkan kecurigaan dan keresahan pada masyarakat. Penyebabnya terutama sifat "eksklusif" dari kelompok tersebut. Sifat eksklusif mereka tampak dari cara berpakaian mereka yang tampak seperti pakaian orang Pakistan (celana dan baju panjang longgar warna putih atau hitam, topi kain buatan sendiri sewarna, kadang-kadang pakai sorban), sehingga kalau mereka berkelompok di dalam masjid (biasanya begitu), jama'ah lain enggan bergabung (padahal mungkin isi pengajiannya baik).

Sesuai dengan hal tersebut di atas diharapkan terjadi saling interaksi antar komunitas Jama'ah Tabligh dan masyarakat Temboro. Dari interaksi tersebut Jama'ah Tabligh dan masyarakat saling menguntungkan, disatu sisi Jama'ah Tabligh memerlukan suatu pengakuan atas keberadaannya dan di sisi lain masyarakat Temboro menerima keberadaan Jama'ah Tabligh di lingkungannya, dan dalam waktu tertentu masyarakat juga membutuhkan bantuan dari pihak Jama'ah Tabligh. Hal ini dibuktikan dengan tetap eksis dan berkembangnya komunitas ini khususnya di Temboro.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, memunculkan pertanyaan bagi penulis diantaranya:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana aktifitas keagamaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat Temboro?

C. Definisi operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian, maka perlu di jelaskan maksud dari judul: "Studi Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan" adalah sebagai berikut:

Studi : Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan³.

Keberadaan : Keadaan, hal yang ada.

Jama'ah : Kumpulan beberapa orang.⁴

Tabligh : Penyampaian, penyiaran agama Islam.⁵

Jadi yang dimaksud judul tersebut adalah studi penyelidikan dengan menggunakan waktu dan pikiran untuk mendapatkan pengetahuan tentang keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

D. Alasan memilih judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Desa Temboro memiliki masyarakat heterogen yang lingkungannya terdapat komunitas besar Islam yaitu Jama'ah Tabligh yang dianggap eksklusif oleh sebagian besar masyarakat. Tapi di desa inilah keberadaan Jama'ah Tabligh ini tumbuh dan bahkan semakin berkembang pesat.
2. Jama'ah Tabligh adalah salah satu komunitas dalam Islam yang keberadaannya mempunyai fenomena tersendiri dalam masyarakat khususnya Islam, dengan berbagai aktifitas keagamaan yang cukup intens.

³ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 965

⁴ Warson Munir, K.H, *Al-Munawir*, (Krapyak: Yogyakarta, 1992), 208

⁵ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 988

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui asal usul sejarah dan perkembangan keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.
2. Ingin mengetahui aktifitas keagamaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk bahan informasi tentang salah satu komunitas muslim yang sedang berkembang (Jama'ah Tabligh) guna meningkatkan dan menambah khasanah ke-ilmu-an dan pengetahuan tentang ke-Islam-an.
2. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) program studi Perbandingan Agama fakultas

Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁶ yaitu masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yang berjumlah sekitar \pm 3000 jiwa. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. XI, hal. 115

diteliti⁷. Dengan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel kuota (Quota Sample) yaitu teknik sampel yang dilakukan berdasarkan jumlah yang ditetapkan dengan pasti (non random sampling).

Dalam pengambilan data, peneliti menghubungi subyek yang mudah ditemui sehingga pengumpulan datanya mudah dan yang terpenting adalah selama kuota yang ditentukan dapat terpenuhi⁸. Jumlah subyek yang menjadi sampel sekaligus menjadi responden. Dalam hal ini responden yang peneliti tentukan sejumlah 85 orang yang dianggap sudah mewakili seluruh jumlah populasi yang terdiri atas:

Pejabat desa : 6 orang.

Tokoh masyarakat : 5 orang

Anggota Jama'ah Tabligh : 25 orang

Masyarakat umum : 69 orang +

Jumlah : 85 orang.

Jumlah tersebut di atas sudah dianggap mewakili masyarakat Temboro yang terdiri dari anggota Jama'ah Tabligh dan masyarakat umum yang berada di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

⁷ *Ibid*, hal. 117

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. III, hal. 59

G. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.⁹ Adapun yang menjadi sumber data ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data literal

Secara teoritis penulis memerlukan beberapa literatur sebagai landasan untuk mendapatkan dasar pemikiran dalam memecahkan berbagai persoalan dalam penelitian lapangan dan merupakan landasan pemikiran dalam penelitian lapangan yang penulis lakukan.

2. Sumber data empiris

Sumber data ini diperoleh dari lokasi penelitian yaitu desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yang dilakukan penulis. Sumber data empiris ini meliputi:

a. Sumber data primer

Data primer yaitu sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab pada terkumpulnya data yaitu masyarakat Temboro yang menjadi anggota Jama'ah Tabligh.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber informasi yang tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab pada pengumpulan data seperti sumber yang digali dari daerah sekitar penelitian.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 114

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Mengumpulkan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode (teknik). Adapun tujuannya, agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga dapat membantu mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

b. Interview (wawancara)

Interview yaitu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan dengan cara berhadapan langsung dengan responden.¹¹ Responden ini mencakup sumber data primer maupun sekunder guna mendapatkan data tentang keberadaan dan aktifitas Jama'ah Tabligh.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 235

c. Angket

Angket adalah alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk menggali data dari anggota Jama'ah Tabligh dan masyarakat umum yang berkaitan dengan keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

d. Dokumentasi

Yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mencari dan mengumpulkan data tentang keberadaan dan aktifitas Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Seperti data monografi Desa atau Kelurahan dan lain-lainnya.

2. Metode Pembahasan

Dalam penelitian: "Studi Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan" ini penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

¹² S. Nasution, *Metode Research*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 160

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 236

a. Editing

Yaitu memeriksa data yang sudah terkumpul. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian.

b. Koding

Yakni mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel dalam bentuk prosentase.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan.¹⁴ Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan menguraikan data ke dalam pola, kategori, dan sebuah uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dikehendaki sesuai dengan data. Adapun dalam penelitian “Studi Keberadaan Jama’ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan” penulis menggunakan metode analisa data sebagai berikut:

¹⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 40-41

a. Deskriptif

Yakni penulis berusaha menggambarkan fokus pengamatan yang diperoleh dari data yang didapat peneliti di lapangan. Dengan kata lain peneliti memaparkan data sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan yaitu masyarakat Temboro.

b. Kuantitatif

Yaitu berwujud angka hasil-hasil perhitungan/pengukuran melalui proses dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan susunanurut data, untuk selanjutnya dapat dibuat tabel. Data kuantitatif digunakan rumus statistik. Dari data yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam prosentase untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket. P : angka prosentase

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F : frekuensi jawaban

N : jumlah responden.

Dari hasil tersebut kemudian penulis komentari menjadi data kualitatif. Untuk mempermudah maka dilakukan penafsiran dengan kalimat atau kata-kata yang bersifat kualitatif.

c. Kualitatif

Yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti.¹⁵ Data ini dapat meliputi: sejarah dan perkembangan Jama'ah Tabligh, serta pemikiran dan doktrin Jama'ah Tabligh.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih mudah dan terarah. Maka penulis akan menguraikan bagian-bagian dari sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Keadaan umum desa Temboro meliputi: geografis, penduduk, mata pencaharian, keberagaman, scsial budaya masyarakat desa Temboro.

Bab III : Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro meliputi: asal-usul dan perkembangan, ajaran-ajarannya, aktifitas-aktifitasnya, tanggapan dan pengaruh Jama'ah tabligh terhadap masyarakat Temboro.

Bab IV : Analisa tentang keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Temboro.

Bab V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

¹⁵ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), 269

BAB II

KEADAAN UMUM DESA TEMBORO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kajian berikut ini akan dipaparkan secara global tentang kondisi desa dan masyarakat Temboro sebagai dasar penelitian ilmiah tentang Jama'ah Tabligh. Diantara gambaran global ini mengenai: geografis, penduduk, mata pencaharian/ekonomi, keberagamaan, sosial budaya masyarakat Temboro.

A. Geografis

Desa Temboro merupakan salah satu desa dari kecamatan Karas kabupaten Magetan provinsi Jawa Timur. Desa Temboro yang menjadi obyek penelitian ini berjarak 1 km dari kota kecamatan dan 8 km dari kota kabupaten yakni Magetan, atau setengah kilo meter arah utara Landasan Udara Iswahyudi Maospati. Untuk sampai di desa Temboro bisa ditempuh dengan motor 5 menit dari kota kecamatan dan 15 menit dari kota kabupaten.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Batas-batas desa Temboro yaitu; sebelah Timur berbatasan dengan desa Winong kecamatan Maospati, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kembangan Tinap kecamatan Maospati, sebelah Barat berbatasan dengan desa Selawe Taji, dan sebelah Utara berbatasan dengan desa Jungke.

Desa Temboro ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu; dusun Temboro, dusun Pule, dusun Batur, dan dusun Puh Telu. Di dusun Temboro inilah tempat Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai tempat/markas bernaungnya Jama'ah Tabligh.

B. Penduduk

Jumlah penduduk desa Temboro 3268 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 1572 orang dan wanita 1696 orang. Dan dengan jumlah kepala keluarga 743 kepala keluarga (KK).¹⁶ Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

Penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin terhitung hingga Januari 2005

No.	Golongan Umur		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	8 bulan	12 bulan	10	21	31
2.	13 bulan	4 tahun	23	33	56
3.	5 tahun	6 tahun	25	29	54
4.	7 tahun	12 tahun	45	64	119
5.	13 tahun	15 tahun	52	69	131
6.	16 tahun	18 tahun	116	123	239
7.	19 tahun	25 tahun	146	155	301
8.	26 tahun	35 tahun	313	303	542
9.	36 tahun	45 tahun	222	320	544
10.	46 tahun	50 tahun	293	297	591
11.	51 tahun	60 tahun	175	179	354
12.	61 tahun	75 tahun	92	97	189
13.	di atas 75 tahun		11	6	17
Jumlah			1572	1696	3268

Sumber data: dokumen desa

¹⁶ Dokumen desa Temboro

C. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian warga desa Temboro adalah petani yakni sekitar 60%, sedangkan buruh tani 30% dan sisanya 10% dari para pegawai negeri, pedagang, wiraswasta. Walaupun tidak berpenghasilan tinggi tapi rata-rata penduduknya hidup berkecukupan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 2

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terhitung hingga Januari 2005

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	398
2.	Buruh tani	199
3.	Pedagang/wirausaha/pengusaha	14
4.	Pengrajin	6
5.	PNS	13
6.	Montir	3
7.	Sopir	9
8.	Karyawan swasta	15
9.	Guru swasta	5
Jumlah		662

Sumber data: dokumen desa

D. Keberagamaan

Kalau dilihat data yang ada maka dapat diketahui dengan jelas bahwa penduduk desa Temboro secara keseluruhan adalah beragama Islam. Sedangkan pemahaman dan pengertian tentang ajaran Islam dapat dikatakan lebih baik dibandingkan desa sekitarnya.

Sebagai bukti baiknya tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, yaitu banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan dan peribadatan di desa Temboro. Sarana-sarana peribadatan di desa Temboro adalah 5 masjid dan 9 mushala dengan kegiatan-kegiatan meliputi; pengajian rutin, bina baca Al-Quran setiap malam di mushala-mushala dan masjid-masjid, yasinan, qotmil qur'an, program khuruj yang dilaksanakan Jama'ah Tabligh bersama pesantren Al-Fatah. Untuk lebih jelasnya mengenai lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3

Jumlah Penduduk yang Beragama terhitung hingga Januari 2005

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	3268
2.	Kristen	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
Jumlah		3268

Sumber data: dokumen desa

Di desa Temboro juga terdapat beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, diantaranya; Taman Kanak-kanak (TK) 2 buah, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 buah, Madrasah Ibtida'iyah (MI) 1 buah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 buah, Yayasan Yatim Piatu 1 buah, satu pesantren yakni Al-Fatah.

E. Sosial Budaya

Dalam tata kehidupan sosial masyarakat Temboro menunjukkan kehidupan yang baik dan harmonis, terutama dalam sikap toleransi dalam berbagai hal seperti tolong menolong, sikap saling tegur sapa merupakan kebiasaan. Sikap yang baik dan terpuji ini sangat sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal budaya masyarakat Temboro sudah mengalami perubahan. Perubahan ini sepertinya menunjukkan pada hal baik seperti acara bersih desa yang merupakan adat istiadat budaya jawa yang dilakukan dengan memberikan sesajen pada pepunden dilanjutkan dengan acara gambyongan/tayuban yang disertai dengan mabuk-mabukan sudah tidak dilakukan lagi. Acara bersih desa tetap ada cuma tata caranya sudah berubah yakni sudah tidak dilakukan lagi di punden-punden tapi diganti dengan selamatan/syukuran yang diadakan di mushala-mushala dan masjid-masjid.

Berkaitan dengan hal budaya berpakaian juga sangat kontras dengan daerah sekitarnya yakni rata-rata berpakaian gamis bagi yang laki-laki dan berpakaian burqoh dan bercadar bagi yang perempuan.

BAB III

KEBERADAAN JAMA'AH TABLIGH DI DESA TEMBORO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Asal-Usul dan Perkembangan

Jama'ah Tabligh adalah sebuah Jama'ah Islamiyyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian (*tabligh*) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau.¹⁷ Jama'ah Tabligh ini didirikan oleh *Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi* (1303 – 1364 H/ 1885 – 1946 M) sekitar abad ke-13 H. *Syekh Muhammad Ilyas* dilahirkan di Kandahlah sebuah desa di Saharnapur India dengan nama *Akhtar Ilyas*.¹⁸ Di tempat dan negara inilah, markas gerakan Jama'ah Tabligh berada.

Syekh Muhammad Ilyas juga merupakan seorang sufi dari tarekat Justiyiah yang berakidah Maturidiyyah dan bermadzhab fiqh Hanafi. Pada masa kecilnya, mula-mula ia menuntut ilmu di desanya, kemudian pindah ke Delhi sampai berhasil menyelesaikan pelajarannya di sekolah Doebond. Sekolah ini merupakan sekolah terbesar untuk pengikut Imam Hanafi di anak benua India yang didirikan tahun 1283H/1867M.¹⁹

¹⁷LPP WAMI, *Gerakan Keagamaan Dan Pemikiran (akar ideology dan penyebarannya)*, penj. A. Najiyullah, (Jakarta: Al-Itishom, 2003), 74

¹⁸Mulwi Ahmad Harun Al-Rosyid, *Meluruskan kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jama'ah Tabligh)*, cet. II (Pustaka Al-Haramain: Magetan, 2004), 2

¹⁹LPP WAMI, *Gerakan Keagamaan....*, 74

Adapun yang menyebabkan beliau bangkit untuk menjalankan tabligh dan dakwah agama ini karena adanya kemunduran dan kelalaian yang menimpa orang-orang Arab dan A'jam (seluruh umat Islam dan seluruh dunia) khususnya orang India. Kala itu, **Syekh Muhammad Ilyas** melihat mayoritas orang Mewat (suku-suku yang tinggal/terletak sebelah selatan New Delhi, India) yang mayoritas beragama Islam tapi langkah lakunya jauh dari ajaran Islam, berbaur dengan orang-orang Majusi, para penyembah berhala (Hindu), bahkan patung-patung di kampung mereka sama besarnya dengan patung-patung pembesar Hindu. Bahkan dalam penetapan tanggal-tanggal acara (seperti pernikahan) mereka berkonsultasi dengan pendeta Brahmana, serta tidak ada lagi ke-Islam-an yang tersisa kecuali hanya nama dan keturunan, kemudian kebodohan yang kian merata, tergeraklah hati **Syekh Muhammad Ilyas**.

Untuk mencapai tujuan yang sangat suci dan besar ini, beliau mengembara dua kali ke kota Makkah dan Madinah. Setelah berziarah ke makam Nabi Muhammad SAW beliau memulai menjalankan tugas berat tersebut menurut sunnah Nabi SAW. Agar memperoleh keberhasilan dalam tabligh, beliau tidak keberatan mengorbankan semua yang dimilikinya dan menyeru setiap umat agar menerima seruan suci ini. Sebagai langkah awal daerah pertama yang menjadi lahan dakwahnya adalah Mewat.²⁰

²⁰ Mulwi Ahmad Harun Al-Rosyid, *meluruskan kesalahpahaman....*, 12-20

Dengan pengorbanan beliau serta pertolongan Allah SWT, akhirnya penduduk Mewat mulai berubah, bahkan mereka juga dengan giat dan semangatnya ambil bagian untuk berdakwah. Kemudian dari Mewat inilah Jama'ah-Jama'ah Dakwah atau *Karkun* (menurut istilah mereka) dikirim pergi ke daerah-daerah yang jauh dengan berjalan kaki atau naik kendaraan. Dengan demikian terbukalah jalan seluas-luasnya untuk menyebarkan ajaran agama kepada seluruh umat manusia.

Sebenarnya, *Maulana Muhammad Ilyas*²¹ ketika memulai kegiatan dakwah tabligh ini mengatakan, "Aku tidak memberi nama apapun terhadap usaha ini, tetapi seandainya aku memberi nama, tentu aku menamakannya '*gerakan iman*'."²¹ Sedangkan istilah Jama'ah Tabligh, hanyalah sebutan untuk memudahkan saja terhadap jama'ah ini. Sebagaimana kata ustad *Syaefuddin* nama Jama'ah Tabligh itu tidak ada, orang lain yang yang menamakannya.²² Dari asal muasalnya pun tidak ada, zaman Nabi juga tidak ada namanya. Jama'ah Tabligh ingin seperti itu, sebab kalau kasih nama dan bendera, orang lain punya bendera. Tapi kalau berkata ini muslim, pasti semua saudara Jama'ah Tabligh. Jama'ah Tabligh tidak merasa ini suatu kelompok golongan. Jama'ah Tabligh bekerja, dalam hal ini hanya mengendalikan tertib-tertib dakwahnya. Dan kalau dibentuk suatu lembaga/kelompok kecenderungan untuk berpecah belah lagi. Dan itu akan

²¹ Ibid, 22

²² Syaefuddin, ustad, wawancara, 15 Februari 2005, di Temboro

mempersempit perjuangan mereka. Mereka ini lebih senang disebut kerja tabligh sebagaimana dikatakan **KH. Uzairon Thoifur**:²³ ini adalah kerja tabligh."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jama'ah Tabligh ini masuk Indonesia sekitar tahun 1974, dan Jakarta adalah kota yang pertama kali dikunjunginya. Mereka berasal dari Bangladesh yang dipimpin ulama' besar bernama **Maulana Lutfur Rahman** beserta tujuh orang anggotanya. Tahun 1985, jama'ah dari Pakistan dengan amir **Prof. Abdusshobur** datang ke daerah Madiun, dan orang Madiun yang pertama kali mengikuti jama'ah ini adalah **Tolhah**.²⁴ Kemudian masuk di desa Temboro sekitar tahun 1987 yang dibawa langsung oleh para Karkun dari India. Di Temboro para **Karkun** ini bertemu dengan **Al-Maghfurillah KH. Mahfudh Kholid Umar** (ayahanda **KH. Uzairon Thoifur** pengasuh pondok pesantren Al-Fatah Temboro).²⁵ Oleh **K.H. Mahfudh Kholid Umar**, ajaran dan dakwah mereka tidak begitu saja diterima mentah-mentah, tapi diselidiki dan dipelajari dulu, apakah menyimpang dari ajaran dan syariat Islam atau tidak. Dan setelah dirasa ajaran dan kegiatan mereka tidak menyimpang dari syariat Islam, diterimalah usaha dakwah para Karkun²⁶ ini. Melalui pesantren Al-fatah inilah, usaha dakwah Jama'ah Tabligh semakin berkembang di desa Temboro dan di luar Temboro.

²³ Uzairon Thoifur, Masyayikh Jama'ah Tabligh, *wawancara*, 20 Mei 2005, di Temboro

²⁴ Tantohwi, ustad JT, *wawancara*, 18 Februari 2005, jam. 20.30, di Temboro

²⁵ Tantohwi, ustad JT, *wawancara*, 18 Februari 2005, jam 08.00, di Markas Temboro.

²⁶ *Karkun* adalah sebutan untuk para ahli dakwah yang biasa digunakan oleh kelompok Jama'ah Tabligh.

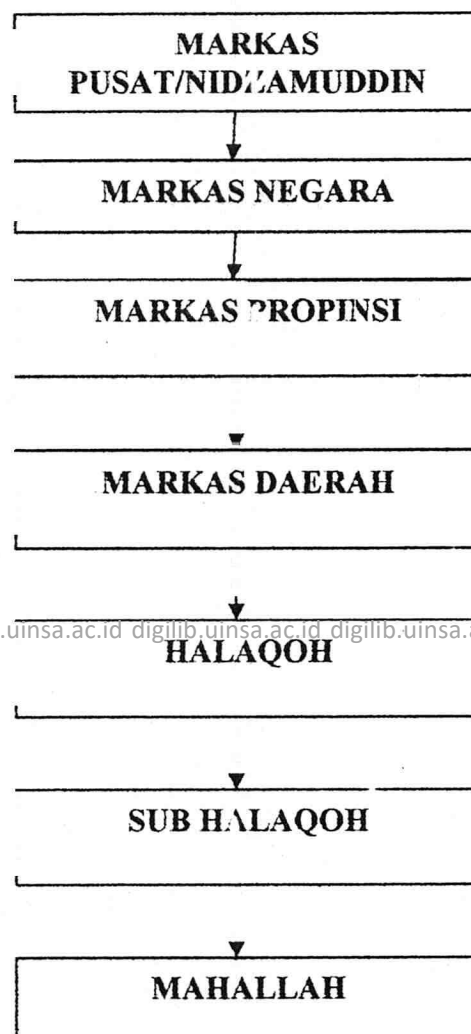
Menurut ustad Syaefuddin, pada awalnya keberadaan Jama'ah Tabligh di pesantren Al-Fatah ini dicurigai oleh sebagian besar masyarakat. Banyak orang tua wali santri menarik keluar putra-putrinya yang belajar di pesantren Al-fatah Temboro. Sehingga jumlah santri pesantren Al-Fatah semakin hari semakin berkurang, yang sebelumnya jumlah santri sekitar 800-an. Sejak kedatangan Jama'ah Tabligh jumlah santri menurun hampir separonya. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah isu-isu dan kecurigaan terhadap ajaran Jama'ah Tabligh yang dianggap sesat oleh masyarakat sirna, maka jumlah santri mengalami peningkatan kembali. Sampai sekarang ini (2005), jumlah santri sudah mencapai 8000-an.²⁷ Santri-santri tersebut datang dari berbagai daerah di Indonesia dan sebagian kecil dari luar negeri. Santri-santri tersebut sekaligus juga menjadi anggota Jama'ah Tabligh. Pada waktu liburan, biasanya para santri dilepas untuk mengikuti program *Khurūj fisabilillah*.

Dikatakan pula oleh *Shihabuddin*²⁸ "bahwa Jama'ah Tabligh ini bukan sebuah organisasi, sehingga tidak ada pimpinan di dalamnya. Ia hanyalah sebuah kegiatan dakwah pengajian. Walaupun begitu, di Jama'ah Tabligh ini ada sebuah pembagian tugas/system komando yang jelas, setiap akan melakukan pekerjaan dilakukan musyawarah di dalamnya. Dan pembagian tugas/system komando adalah sebagai berikut; yaitu dari yang mulai atas (Markas Pusat/Nidzamuddin, India) memberi komando kebeberapa markas negara. Dari Markas Negara

²⁷ Syaefuddin, ustad, *wawancara*, 15 Februari 2005, jam 15.00, di pesantren Temboro.

²⁸ Shihabuddin, *wawancara*, 16 Februari 2005, jam.08.00, di Temboro

memberi komando ke beberapa markas propinsi, dari markas propinsi memberi komando ke beberapa markas daerah, dari markas daerah memberi komando ke beberapa *Halaqah-Halaqah*²⁹, dari *Halaqoh* memberi komando ke beberapa sub *halaqoh*, dari sub *halaqoh* memberi komando ke *mahallah-mahallah*³⁰. Lihat struktur gambar di bawah ini:



²⁹*Halaqah*: kelompok atau kawasan. Semisal: *halaqoh* dari Surabaya, *halaqoh* dari Madiun.

³⁰*Mahallah*: tempat tinggal para aktifis tabligh di tempat medan usahanya ditengah-tengah masyarakat setempat. Disinilah dihidupkan *ghast* tempat: n. *Ghast* adalah ziarah dari rumah ke rumah atas maksud iman.

Markas yang ada di Temboro ini merupakan markas terbesar untuk wilayah Indonesia, yang setiap bulan Agustus diadakan *Ijtima'i Akbar* (semacam mu'tamar) untuk seluruh anggota Jama'ah Tabligh wilayah Indonesia serta hadir pula para perwakilan dari luar negeri. Di sini pula, semua kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh di Indonesia diatur.³¹

B. Ajaran-Ajaran Jama'ah Tabligh

1. Dasar-dasar Ideologi

Sama dengan Jama'ah-Jama'ah Islamiyyah yang lain, Jama'ah Tabligh juga menggunakan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* sebagai sumber utamanya (dasar ideologinya). Sedang thoriqotnya *ahlussunnah wal-jama'ah*.³² Banyak para jama'ahnya berasal dari berbagai kalangan madzhab-madzhab dan thoriqot-thoriqot yang ada di dalam Islam. Sehingga tidak menutup kemungkinan Jama'ah Tabligh banyak dipengaruhi ajaran-ajaran tasawwuf dan thoriqot-thoriqot yang dibawanya oleh para jama'ahnya. Walaupun begitu mereka tidak mempermasalahkan hal-hal tersebut, mereka tidak menghendaki adanya perdebatan-perdebatan dikalangan para jama'ahnya. Segala sesuatu yang bisa menyebabkan orang lari atau berpecah belah/berselisih inaka harus ditinggalkan dan disingkirkan jauh-jauh. Hal yang penting bagi mereka adalah

³¹ Salman Al-farisi, wawancara, 17 februari 2005, jam 16.00 WIB, di markas Temboro.

³² LPP WAMI, *gerakan keagamaan....*, 79

titik temu pada kalimat thoyyibah. Satu kalimat yang bisa diterima oleh siapapun.³³

Para Ulama' Jama'ah Tabligh tidak menentukan salah satu madzhab dalam dakwah tetapi bukan berarti tidak bermadzhab. Sebagaimana dalam haji tidak ditentukan satu madzhab saja, bukan berarti dalam berhaji orang tidak menggunakan madzhab. Para Ulama' Jama'ah Tabligh di India, Pakistan, dan bekas Uni Soviet bermadzhab Hanafi, di Asia Tenggara, Srilanka, Chechnya, Palestina, Yordan, Yaman bermadzhab Syafi'i, di Al-jazair, Tunis, Maroko, Mali bermadzhab Maliki, di Arab Saudi dan sebagian Irak bermadzhab Hambali.³⁴

Jama'ah Tabligh ini juga mempunyai pandangan khusus terhadap tokoh tasawwuf dalam masalah pendidikan dan pengajaran. Diantara strategi pendidikan mereka dalam dakwah meminta kaum muslimin (yang didakwahi) untuk keluar "khuruj" bersama mereka beberapa waktu sesuai dengan keadaan. Sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk bergaul bersama mereka dalam lingkungan yang baik agar terkesan Islam dalam diri mereka dan terbuka kesempatan bagi mereka untuk melaksanakan amal soleh yang akhirnya memudahkan mereka untuk membebaskan diri dari kebiasaan buruk. Jadi mereka menganggap bahwa khuruj adalah sarana dan peluang waktu untuk memperbaiki diri mereka dan orang lain, dan pada dasarnya pula

³³ Mulwi ahmad Harun Al-Rosyid, *meluruskan kesalahpahaman.....* , 44

³⁴ Salim, tokoh agama, *wawancara*, 20 februari 2005, jam 13.00 WIB, di markas Temboro

dakwah mereka memang diilhami oleh pemahaman tasawwuf/tarekat. Sehingga ada sebagian orang mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh ini adalah semacam tasawwuf model baru (*shufiyah ashriyah*). Gerakan ini berbasis di India dan di sanalah gerakan ini pertama kali muncul. Demikian juga di Pakistan dan Bangladesh, sehingga ketiga Negara tersebut (India, Pakistan, Bangladesh) merupakan daerah sasaran utama bagi anggota-anggota mereka untuk *khuruj*.

2. Pemikiran dan Doktrin-Doktrinnya

Gerakan dakwah yang dibidani oleh *Syech Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi* ini merupakan salah satu gerakan dakwah tasauf yang sudah menyebar ke berbagai Negara Islam maupun non Islam. Oleh pendiri Jama'ah Tabligh telah ditetapkan 6 (enam) prinsip yang menjadi asas dakwahnya. Enam prinsip tersebut biasa mereka sebut dengan istilah 6 (enam) sifat. Enam sifat tersebut adalah sebagai berikut³⁵:

a.) *Yaqin Pada Hakekat Kalimah Thayyibah*

Kalimat ini merupakan pengakuan suci yang diikrarkan manusia terhadap Allah SWT. Apabila seorang muslim telah membaca kalimat ini, berarti ia dengan kesungguhan hatinya telah mengakui bahwa ia adalah seorang hamba Allah yang beriman, ia akan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh karena itu, seseorang yang membaca kalimat ini seharusnya mengetahui 4 (empat) perkara penting

³⁵Muhammad Nuh, ustad, *ceramah*, 17 februari 2005, jam 16.00 wib, di markas temboro

yang berhubungan dengannya. Pertama ia harus mengetahui lafadh-lafadhnya (cara pengucapannya) dengan benar. Kedua, ia harus mengetahui terjemahannya dengan benar. Ketiga, ia harus mengetahui maksud dan tujuannya dengan benar. Dan ke-empat, ia harus mengetahui cara mengamalkannya sesuai dengan kehendak-kehendak kalimat tersebut.

b.) Sholat Khusyu' wal Khudlu'

Yakni menegakkan sholat dengan cara menyempurnakan rukun-rukunnya dan wajibnya. *Kekhusyu'an* sangat ditekankan agar dapat menjadi pencegah perbuatan keji dan mungkar. Banyak orang yang sholat mereka tidak dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar karena tiadanya *khusyu'* dan *khudlu'* di dalamnya. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

أُتِلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyikan kepadamu yaitu al-Kitab (al-Quran) dan dirikan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (ketutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (surat Al-Ankabut: 45)*³⁶

³⁶ Al-quran dan Terjemahan, Depag RI, (Surabaya: Mahkota, 1989), 635

c.) Ilmu Yang Disertai Dengan Dzikir

Ilmu adalah alat yang sangat penting bagi seseorang/manusia, sebagai pegangan hidup manusia. Dengan ilmu segala sesuatu akan mudah dikerjakan. Dengan ilmu orang bisa membedakan antara perbuatan baik dan jelek. Mempelajari ilmu yang diperlukan dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya, itulah yang dimaksud dengan dzikir, sedangkan beramal tanpa ilmu adalah penyimpangan dan kelengahan.³⁷ Sebagaimana surat Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Yang artinya sebagai berikut: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya." ³⁸

Mereka juga membagi ilmu menjadi 2 (dua) bagian. Yakni ilmu *masail* dan ilmu *fadlail*. Ilmu *masail*, menurut mereka adalah ilmu yang dipelajari di negeri masing-masing. Atau Ilmu tentang syariat Islam seperti syarat-syarat, rukun-rukun, halal-haram dalam ibadah Islam.

³⁷Ghulam Musthafa Ahmad, *Menyingkap Tabir Kesalahpahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*, terj. Ahmad Najib Mahfuzh, (Yogyakarta: Ash-Shoff, 1997), 8

³⁸ Al-Quran dan Terjemahan, 172

Sedangkan ilmu *fadlail* adalah ilmu yang mempelajari tentang keutamaan-keutamaan dalam ibadah. Seperti keutamaan-keutamaan dakwah, sholat, dzikir, ikramul al-muslimin, dan sebagainya. Kedua ilmu itu sama-sama pentingnya. Tetapi menurutnya yang lebih penting adalah ilmu *fadlail*. Dengan mengetahui keutamaan-keutamaan ibadah menjadikan seseorang senang untuk menjalankan ibadah. Oleh karena itu, mereka ini sangat menganjurkan kepada kelompoknya senang menjalankan amalan-amalan ibadah, terutama ibadah sunnah. Karena kalau seseorang suka menjalankan ibadah sunnah maka dengan sendirinya ibadah wajib mudah dijalankan. Dan dalam masalah masail (*figh*), mereka masih minim pemahamannya, karena memang masalah masail sedikit dibicarakan.

d.) *Ikramul Muslimin*

Maksudnya setiap orang wajib menghormati hak-hak orang yang seagama dengannya. Ia harus menghormati setiap orang Islam sesuai dengan umur dan kedudukannya di dalam masyarakat. Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا مَرَّ سَتْرَ عَلِيٍّ مُسْلِمٍ سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَمْرٍ مِنْ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَمْرٍ أَحْيَاهُ إِذْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

٣٩
وابوداود وترمذي والنسائي وابن ماجه

Artinya: "*Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW, bersabda: Barangsiapa menutupi (kesalahan) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (kesalahannya) di dunia dan akherat. dan Allah akan menolong hamba-nya menolong saudaranya.*"

e.) Keikhlasan Niat

Tidak diragukan lagi bahwasannya memperbaiki niat termasuk pokok agama dan keikhlasan adalah porosnya. Apabila seseorang akan melakukan suatu kebaikan, hendaklah berniat ikhlas seinata-mata karena Allah dan mengharapkan imbalan dari amal perbuatan yang dilakukannya semata-mata kepada Allah SWT. Rasulullah SAW telah bersabda: "*balasan dari setiap perbuatan tergantung dari niat orang yang melakukannya. Setiap orang diberi balasan dari perbuatan menurut niatnya.*"

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ

سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ

وَقَاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ

³⁹ Imam Zakiyuddin Abdul Adhim Abd. Qawy Al-Mundziry, *Tarhib Wa Tarhib*, juz. 3, (Beirut: Dzul Fikr, tt), 189

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا

لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ أَمْرُهُ إِلَى نِيَّتِهِ لِيُصِيبَهَا أَوْ إِلَى نِيَّتِهِ لِيُجْتَنِبَهَا

فَهَجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ⁴⁰

Artinya: "...Sesungguhnya segala amal perbuatan itu dibarengi dengan niat dan bahwasannya setiap seseorang mempunyai niat. Dan barangsiapa yang memutuskan niatnya untuk dunia maka akan tercapai apa yang dikehendakinya atau mempunyai niat pada seorang wanita yang akan dinikahinya maka keputusannya telah sampai pada keputusan niatnya."

f.) Dakwah Ilallah dan Tabligh

Maksudnya mengajak setiap manusia agar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Sebagaimana surat (3) Āli-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."⁴¹

⁴⁰ Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *shohih bukhori*, juz I, (Beirut: Darul fikr, tt), 4

⁴¹ Al-quran dan Terjemahan, 93

Dan ayat 110:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Yang artinya: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".⁴²*

Cara untuk merealisasikannya adalah dengan menempuh *khuruj* (keluar untuk berdakwah) bersama-sama/jama'ah. Empat bulan untuk seumur hidup, 40 hari pada setiap tahun, tiga hari pada setiap bulan, atau dua kali berkeliling pada tiap minggu.

Jama'ah Tabligh ini dengan tegas melarang semua anggotanya untuk membicarakan 4 (empat) hal sebagai berikut:⁴³

- a.) Masalah khilafiyah, ini agar supaya orang yang didakwahi tidak lari dari kebenaran dakwahnya.
- b.) Masalah politik, agar usaha dakwah tidak terhambat. Menurutnya menghindari pembicaraan masalah politik bukan berarti anti politik, tetapi diskusi dan pembahasan politik ada ahli dan forumnya

⁴² Al-quran dan Terjemahan, 94

⁴³ Syaifuddin, ustad, *wawancara*, 15 february 2005, jam. 14.30 wib, di Temboro

tersendiri. Sebagaimana dalam perjalanan ibadah haji yang dibahas sehari-hari tentunya masalah yang berhubungan dengan haji.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 c.) Membicarakan aib masyarakat. Membicarakan aib masyarakat atau aib seseorang merupakan sesuatu perbuatan yang dilarang agama. Bahkan membicarakan aib tersebut bisa menyebabkan permusuhan dan pertentangan, makanya perlu di jauhi. Membicarakan aib dan kemungkaran bukanlah cara efektif untuk membasminya. bahkan seringkali membuat kemungkaran makin berkembang. Makanya perkara yang bicarakan adalah yang sebaiknya dilakukan. Sehingga bila umat sibuk dalam kebaikan, otomatis tidak lagi tenggelam dalam kemungkaran. Dan Allah SWT telah melarang, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surat (49) al-Hujarat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
 وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
 فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman, jauhilah dari banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tertulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah SWT,

sesungguhnya Allah Maha penerima taubat lagi Maha penyayang. (surat al-hujarat: 12)⁴⁴

Rasulullah Saw juga bersabda:

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا مَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ أَخِيهِ سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ كَشَفَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ كَشَفَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ حَتَّى
يُفْضَحَهُ بِهَا فِي بَيْتِهِ (راوه ابن ماجه)⁴⁵

Artinya: "Dari Ibnu Abbas ra, dari Nabi Saw, bersabda: barang siapa menutupi aib saudaranya (muslim) maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat, dan barangsiapa membuka aib saudaranya muslim maka pasti Allah akan membuka aibnya, sehingga Allah mempermalukan dia di rumahnya karena aibnya."

d.) Sumbangan dan status sosial, maksudnya melarang anggotanya untuk meminta dan menerima sumbangan, pangkat dan jabatan.

Jama'ah Tabligh ini memandang taqlid kepada madzhab tertentu adalah wajib. Konsekuensinya, mereka melarang ijtihad dengan alasan sekarang ini tidak ada Ulama' yang memenuhi syarat sebagai seorang *Mujtahid*.⁴⁶

Dalam masalah haji, Jama'ah Tabligh mempunyai pandangan tersendiri, yakni bagi mereka para anggotanya yang ingin menunaikan ibadah haji, agar lebih dahulu mereka keluar (*khurūj fī sabīlillāh*) empat

⁴⁴ Al-quran dan Terjemahan, 847

⁴⁵ Al-Mundziriy, *Taḥīb Wa Tarhīb*, juz. 3, 192

⁴⁶ LPP WAMI, *gerakan keagamaan....*, 77

bulan (ke daerah India, Pakistan, Bangladesh) agar hajinya lebih sempurna. Karena haji adalah tingkatan yang paling tinggi dalam ibadah, maka perlu tahapan-tahapan untuk sampai kesana dalam hati mereka sudah bersih. Sedangkan ketiga Negara tersebut merupakan tempat untuk menimba ilmu dari para Syekh mereka dan juga agar keimanan mereka lebih mantap.

3. Teknik Dakwah Jama'ah Tabligh

Teknik atau metode dakwah Jama'ah Tabligh ini berpijak pada tabligh dalam bentuk *targhib* (memberi kabar gembira) dan *tarhib* (mengancam) serta sentuhan-sentuhan emosi. Dakwah mereka ini berkisar pada enam prinsip (6 sifat). Mereka berusaha menjadikan 6 sifat tersebut sebagai sifat-sifat yang melekat kokoh dalam hati, lisan, dan seluruh anggota tubuh. Adapun sarana untuk merealisasikan 6 sifat tersebut adalah dengan meluangkan waktunya keluar di jalan Allah SWT untuk berdakwah dalam waktu yang panjang atau pun pendek sehingga sifat-sifat itu terwujud, dan kesannya menjadi nyata dalam kehidupan khusus maupun umum.

Karena beragamnya latar belakang dan sifat orang-orang yang mengikuti kegiatan dakwah (*khurūj*) ini, maka disusunlah tata tertib berdakwah yang harus diamalkan dalam setiap *safar*/perjalanan dakwah seperti program utama, langkah-langkah dan aturan-aturan pada waktu *khuruj*

fisabilillah, diharapkan mereka menjalankan 4 (empat) hal sebagai program utama,⁴⁷ yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a.) *Da'wah Ilallah* (yang diatur dalam beberapa bagian). Diantaranya dengan cara membicarakan sifat-sifat dan keagungan Allah SWT serta ciptaan-Nya, termasuk juga tentang alam barzakh dan akhirat.
- b.) *Ta'lim wa Ta'lum* (mengajar dan belajar) dengan berbagai bagiannya. Yaitu mengenai ilmu fadhail dan ilmu masail (apabila ada ahlinya).
- c.) Ibadah dengan segala macamnya, terutama ibadah sunnah.
- d.) *Khidmat* (pelayanan).

Adapun beberapa perkara yang perlu diperhatikan ketika *khuruj fisabilillah* adalah:⁴⁸

- 1.) Biaya makan dan minum ditanggung sendiri oleh para jama'ah, dan jika ada kelebihan boleh membantu membiayai kawan-kawan lainnya.
- 2.) Menghormati saudara-saudara sesama pekerja agama (anggota rombongan) dan menganggap melayani mereka adalah suatu karunia yang besar, tanpa mengurangi adab dan penghormatan kepada mereka.
- 3.) Bersikap *tawadlu'* dan merendahkan diri kepada seluruh kaum muslimin yakni berkata dengan lemah lembut kepada mereka, tidak memandang rendah dan meremehkan mereka, khususnya kepada para 'Ulama.
- 4.) Menghindari dusta, ghibah, bertengkar, bermain-main, dan bersenda gurau pada waktu luang. Waktu luang lebih baik digunakan untuk membaca buku-buku agama, dan duduk berdampingan dengan kawan-kawan yang selalu berbicara tentang Allah dan Rasul-Nya, khusus ketika

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁷Furqon Ahmad Anshori, *Pedoman bertabligh bagi Umat Islam*, (Ash-Shoff: Jogja, 2003) cet. II, hal.61-64.

⁴⁸ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahkawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, Terj. A. Abdurrahman Ahmad, (Yogyakarta: Ash-Shof, 2003), 741

keluar dijalan Allah menghindari hal-hal yang sia-sia, menggunakan waktu luang untuk berzikir, berfikir, bersolawat kepada Nabi Saw, beristighfar, saling belajar dan mengajar saudara sesama jama'ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5.) Tidak menyinggung masalah fiqh yang peka dan masalah *khilafiyah*. Dalam berdakwah diharapkan mengenai tauhid dan pentingnya agama.
- 6.) Setiap amalan dan ucapan dilakukan dengan ikhlas.
- 7.) Ketika kembali, para jama'ah agar mencari penghasilan yang halal dan menggunakannya sesuai dengan keperluan. Menunaikan hak-hak keluarga, saudara, orang lain sesuai dengan syariat Islam.

Dalam *khurūj*, biasanya mereka berombongan yang setiap rombongan jumlahnya \pm 10 orang. Jangka waktu lamanya khuruj telah mereka tentukan sebelum pemberangkatan, yakni 3 hari, 10 hari, 40 hari, 4 bulan, bahkan sampai setahun penuh, sesuai dengan kemampuan bekal yang dimilikinya. Sedangkan tahapan-tahapan/langkah-langkah selama khuruj adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a.) Sebelum diberangkatkan orang-orang yang akan mengikuti program keluar (khuruj) dicek kesiapan dirinya dan perbekalannya oleh penanggung jawabnya. Bila diperlukan dicek juga keadaan keluarga yang ditinggalkannya. Setelah tahap ini mereka dikumpulkan dengan jama'ah masing-masing atau dibentuk menjadi satu jama'ah bila mereka belum membentuk jama'ah dari tempat tinggalnya, dan satu orang diantara mereka ditentukan sebagai ketua (amir) rombongan/jama'ah.

Setelah dilihat kondisi dan kesiapan jama'ah, ditentukanlah rute dan masa (waktu) mereka. Sebelum diberangkatkan mereka diberi pengarahan tentang maksud dan aturan kerja dakwah. Baru mereka diberangkatkan ke tempat tujuan. Semua kegiatan ini dilakukan di masjid, baik masjid kampung sendiri maupun masjid lain yang telah disepakati bersama. Masing-masing anggota kelompok/jama'ah tersebut membawa peralatan hidup sederhana dan bekal serta uang secukupnya. Hidup sederhana merupakan ciri khasnya.

Sebelum masuk daerah yang dituju, jama'ah ini dikumpulkan untuk diingatkan kembali maksud kedatangan mereka dan adab-adab yang harus dijaga. Masuk masjid, sholat tahiyatul masjid, dan musyawarah program yang akan dikerjakan.

- 2.) Begitu sampai ke sebuah negeri/kampung yang akan didakwahi, para jama'ah mengunjungi para tokoh agama, pengurus masjid, dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menyampaikan maksud kedatangan mereka, serta harapan adanya kerjasama antara jama'ah dengan warga setempat. Mereka menengajak orang-orang/ warga setempat mendengarkan ceramah (*bayan* dalam istilah mereka).
- 3.) Jika saat *bayan* tiba, mereka semua berkumpul untuk mendengarkannya. Setelah *bayan* selesai, para hadirin dibagi menjadi beberapa halaqoh. Setiap halaqoh dipimpin oleh seorang Da'i dari jama'ah. Kemudian para

Da'I tersebut mulai mengajari cara berwudhu, membaca al-fatihah, sholat atau membaca al-Quran dan sebagainya. Mereka membuat *halaqoh-halaqoh* seperti itu dan diulanginya berkali-kali dalam beberapa hari.

- 4.) Sebelum mereka meninggalkan tempat dakwah, masyarakat setempat diajak keluar bersama untuk menyampaikan dakwah ketempat lain. Beberapa orang secara sukarela menemani mereka selama satu sampai tiga hari atau sepekan, bahkan ada yang sampai satu tahun. Semua ini dilakukan dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi firman Allah SWT: surat al-Imran ayat 110.
- 5.) Dalam dakwahnya, mereka sesering mungkin dianjurkan melakukan *tasykil*⁴⁹ kepada masyarakat.
- 6.) Mereka kerap kali mengadakan *ijtima'iyat (ijtima')*⁵⁰ dan juga selalu menjaga adab-adab dakwah.

Agar dakwahnya dapat berhasil dan berjalan dengan lancar, maka diperlukanlah beberapa aturan dalam dakwah diantaranya⁵¹:

- (a). Empat hal yang harus dikurangi:
 - (1). Makan dan minum.
 - (2). Tidur istirahat, yakni tidur usahakan hanya enam (6) jam dalam dua puluh empat (24) jam.

⁴⁹ *Tasykil* adalah usaha membujuk/mengajak orang banyak dengan memberikan ajakan-ajakan dan keterangan agar dapat meluangkan waktu di jalan Allah SWT.

⁴⁹ *Ijima'iyat* adalah berkumpul sambil bermusyawarah.

⁵¹ Safim, tokoh agama, *wawancara*, 25 maret 2005, jam. 18.30, di markas

(3). Keluar dari masjid. Keluar dari masjid hanya untuk melakukan amal atau memenuhi hajat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 (4). Bicara dunia, maksudnya membicarakan dunia seperlunya saja.

(b) Empat hal yang harus ditinggalkan:

(1) Berharap kepada selain Allah SWT.

(2) Meminta kepada selain Allah SWT

(3) Isrof (berlebih-lebihan).

(4) Ghasab (memakai barang orang lain tanpa izin).

(c) Empat hal yang harus dijaga:

(1) Ketaatan kepada pemimpin rombongan (amir) selama taat kepada Allah dan Rasulnya.

(2) Kehormatan masjid.

(3) Mengutamakan amal Ijtima'I (kolektif) di atas amal Infirodi (pribadi).

(4) Sifat sabar dan tahan uji.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut ustad Salim, bahwa maksud dan tujuan dilakukannya usaha dakwah dan tabligh ini adalah untuk mendatangkan ruh hakekat agama ke dalam kehidupan manusia. Di dalamnya ada berbagai macam bagian agama. Atau dengan kata lain agar manusia dapat mengamalkan secara kaffah dengan tertib yang benar.

'Enam sifat' yang senantiasa ditekankan di dalam *tabligh* dan senantiasa dipelajari maksudnya adalah agar senantiasa orang Islam dapat memahami agama dengan tertib yang benar, senantiasa melihat perintah Allah

SWT, dan mengharapkan pahala di akhirat serta dihindarkan dari siksa. Untuk itulah, mereka menganjurkan kepada semua anggotanya/kelompoknya mengulang-ulang 'enam sifat' tersebut sehingga terbiasa dan dapat mengamalkannya.

Di samping itu, maksud dan tujuan usaha tabligh tidak mengkhhususkan kepada syiar tertentu, melainkan dengan sebabnya menghidupkan kembali segala yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk kejayaan umat Islam, memberikan semangat kepada setiap orang Islam untuk mengamalkan agama sesuai dengan kemampuan masing-masing, yakni dengan cara mengikuti sunnah Rasulullah, baik tingkah-lakunya, perbuatannya, maupun hatinya. Dengan jalan hidup sesuai dengan cara Rasulullah inilah, sehingga setelah kematian nanti akan selamat dan akan mendapatkan hasil, yaitu surga yang hijau subur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Aktifitas Keagamaan Jama'ah Tabligh

Secara umum tujuan diadakannya aktifitas ini adalah meningkatkan iman dan taqwa serta memperkuat ukhuwah islamiyyah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Aktifitas di sini merupakan beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan ajaran serta dakwah yang merupakan kewajiban bagi para jama'ah.

Adapun aktifitas sosial keagamaan yang dilakukan Jama'ah Tabligh adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *Jaulah*

Kata *jaulah* berasal dari bahasa arab yang artinya keliling. Keliling dalam artian keliling berkunjung dari rumah ke rumah, lorong-lorong jalan, pasar-pasar menjumpai setiap orang yang ditemui untuk diajak berdakwah fisabilillah. Mereka berkeyakinan bahwa amalan *jaulah* ini awal mulanya atau sumbernya dari Rasulullah Saw, yakni ketika awal-awal dakwah Rasulullah Saw dengan mendatangi rumah ke rumah yang penghuninya sama sekali tidak tertarik pada ajaran Islam. Dengan amalan *jaulah* inilah, asbab dari amalan Rasulullah Saw yaitu menolong agama Allah, sehingga menjadikan asbab Allah ridlo dan memberika 1 pahala-Nya di akhirat kelak.

Amalan *jaulah* ini merupakan tulang punggung dalam menjalankan tugas-tugas dakwah. Dalam *jaulah* ini ada 2 amalan, yaitu; amalan *infirodi* (pribadi) dan amalan *ijtima'I* (kolektif). Agar amalan *jaulah* ini berjalan dengan lancar, benar dan sesuai *ushul jama'ah* (tata tertib), maka ditentukanlah beberapa cara atau aturan *jaulah* yang diantaranya sebagai berikut:

- a.) Setiap ahli jama'ah hendaknya berjalan sambil berdzikir, berjalan sambil memandang ke bawah, tidak melihat ke sana kemari, tidak melihat harta benda milik orang lain, dan kalau terpanchang dengan tidak sengaja maka dianggaplah itu sebagai tanah, selalu ingat pada siksa kubur, menjauhkan hati dari ketertarikan kepada kebendaan karena jika hati sampai tertarik, r iscaya orang-orang yang dikunjungi tidak akan terkesan kepada *jaulah*

yang dijalankan. Seandainya itu terjadi, tentu saja jaulah ini tidak akan dapat menarik perhatian orang-orang kepada Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b.) Sekurang-kurangnya rombongan *jaulah* terdiri dari tiga orang dan sebanyak-banyaknya sepuluh orang. Adapun yang tiga tersebut masing-masing bertindak sebagai amir, mutakallim, dan penunjuk jalan.

c.) Orang-orang yang *berjaulah* hendaknya berjalan dua-dua. Ketika berjalan tidak boleh banyak bicara dan melakukan apa saja yang tidak disukai agama.

d.) Orang-orang yang *berjaulah* hendaknya mentaati amirnya, janganlah sekali-kali mendurhakainya.

e.) *Jaulah* hendaknya dijalankan setidaknya-tidaknya selama 45 menit, dan rombongan *jaulah* hendaknya sudah kembali ke masjid \pm 10 menit sebelum masuk waktu shalat supaya dapat mengerjakan shalat dengan **takbir yang pertama**.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f.) Pada saat keluar *berjaulah*, hendaknya berdoa terlebih dahulu.

g.) Ketika *berjaulah*, 2 atau 3 orang tetap berada di masjid, satu orang bertugas menyambut orang-orang yang datang ke masjid, satu orang lainnya menyampaikan *taqirir*⁵², dan satu orang lainnya berdzikir dan berdoa.

⁵² *Taqirir* adalah pembicaraan mengenai iman dan amal sholeh untuk lebih menguatkan dan menumbuhkan semangat, juga untuk menghadirkan hati dan pikiran sehingga dapat di tasykil untuk keluar di jalan Allah. Biasanya dilakukan di masjid ketika rombongan *jaulah* sedang berkeliling kerumah-rumah. Atau pada hari (malam) *ijtima'* markas yang dilakukan pada sore hari.

Jaulah itu sendiri ada 4 macam, yaitu:

a.) *Jaulah umum*, yaitu *jaulah* yang dilaksanakan untuk mendatangi orang-orang yang belum pernah mereka kunjungi sebelumnya untuk diajak berdakwah bersama-sama.

b.) *Jaulah khusus*, yaitu *jaulah* yang dilaksanakan untuk mendatangi orang-orang yang sudah pernah mereka datangi sebelumnya. Biasanya orang-orang yang mereka kunjungi ini adalah mereka yang pernah mengikuti program dakwah golongannya.

Sewaktu mengerjakan *jaulah khusus* ini, apabila orang yang mereka temui tidak tawajjuh terhadap pembicaraan yang mereka sampaikan atau tidak bersedia untuk mendengarkannya, maka mereka akan menghentikan pembicaraan tersebut kemudian mohon diri darinya.

Di dalam *jaulah khusus* ini apabila yang mereka kunjungi adalah Ulama', mereka hanya diperbolehkan meminta doanya saja. Apabila mereka tawajjuh, maka mereka sedikit menerangkan mengenai pentingnya kerja (*tabligh*) ini.

c.) *Jaulah ushuli*, yaitu *jaulah* yang dilaksanakan dengan mendatangi karkun yang tinggalnya berdekatan dengan masjid yang di tempati program ini. Maksudnya adalah memberikan informasi bahwa ada program disekitar rumahnya dan sekaligus mengajak bergabung ke dalamnya.

d.) *Jaulah tasykili*, yaitu *jaulah* yang dilaksanakan dengan mendatangi siapa saja yang ditemui untuk diajak bersama-sama mengikuti programnya yakni pengajian yang sedang mereka laksanakan di masjid-masjid.

2. Bayan

Bayan menurut artinya ialah penerangan. Adapun yang dimaksud adalah sebuah forum majelis yang diadakan secara khusus untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha tabligh. *Bayan* biasanya berkisar untuk membicarakan 6 (enam) sifat yang telah dibicarakan sebelumnya, yaitu; a. kalimah thoyyibah (لا اله الا الله محمد رسول الله), b. *sholat khusyū' wal khudlū'*, yakni sholat diusahakan mirip dengan sholat Rasulullah, c. ilmu dan dzikir, d. *ikramul muslimin*, e. memperbaiki atau ikhlas niatnya (*tasyihh niat*) yaitu menjaga niat semata-mata karena Allah bukan untuk tujuan lain, f. dakwah dan tabligh, yaitu suatu usaha yang perlu dilakukan untuk menerapkan pentingnya usaha dakwah dan tabligh dikalangan umat yang menjadi teras umat terbaik.

Di akhir *bayan* biasanya dilakukan *tasykil* untuk mengajak orang banyak/jama'ah agar dapat meluangkan waktunya untuk keluar di jalan Allah. Setelah *bayan* selesai disampaikan kemudian jama'ah tersebut dibentuk *halaqoh-halaqoh* yang tiap *halaqoh* berjumlah dua orang-dua orang.

Kemudian mereka saling *bermuzakarah*.⁵³ *Bayan* ini biasanya diadakan setelah sholat maghrib dan setelah sholat shubuh. *Bayan* disini ada 2 macam, yaitu:

- a.) *Bayan hidayah*, yaitu *bayan* yang menerangkan *ushūl-ushūl tabligh* yang perlu diperhatikan ketika keluar di jalan Allah.
- b.) *Bayan wafsi*, yaitu *bayan* untuk mereka yang baru pulang dari keluar di jalan Allah.

3. *Ta'lim wa Ta'lum*

Yaitu belajar dan mengajai bersama-sama disebuah bimbingan seorang muallim (guru). Dalam aktifitas ini, metode yang mereka gunakan adalah semua rombongan duduk rapat dalam *halaqah ta'lim*, kemudian amir menerangkan *adab-adab ta'lim* dengan penuh adab dan memuliakan. Semua rombongan mendengarkan pembicaraan amir dengan *tawajjuh* dan mengagungkan Allah. Setelah itu amir mempersilahkan seorang muallim (guru) yang bertugas untuk menyampaikan materinya dengan cara membacakan sebuah kitab yang berisi tentang kisah-kisah Rasulullah dan para sahabatnya, firman Allah dan sabda-sabda Rasulullah. Dengan demikian maksud dan tujuan *ta'lim wa ta'lum* adalah untuk meningkatkan semangat beramal (*jazbah*⁵⁴), karena didalam *ta'lim wa ta'lum* dibacakan firman-firman

⁵³ *Mudzakarah*: saling mengingatkan, atau latihan menyampaikan kembali materi bayan yang baru didengarkannya.

⁵⁴ *Jazbah*: semangat/ kegairahan dan perasaan cinta seseorang terhadap usaha agama dan yang berkaitan dengan itu.

Allah swt dan sabda-sabda Rasulullah saw yang membicarakan tentang keutamaan mengerjakan suatu amalan dan ancaman jika meninggalkannya.⁵⁵

Ta'lim wa ta'lum adalah amalan yang sangat tinggi nilainya disisi

Allah swt, maka *ta'lim* dan *ta'lum* dilaksanakan dengan menggunakan adab-adab yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad saw. secara garis besar, adab-adab *ta'lim* terbagi dua, yaitu a) adab lahiriyah, diantaranya; 1) memiliki wudlu, 2) duduk *iftirasy* (duduk tahiyat awal), 3) memakai wangi-wangian, 4) duduk rapat-rapat. Sedangkan yang, b) adab batiniyah, diantaranya; 1) *ta'zhim wal ihtiram* (mengagungkan dan memuliakan), 2) *tashdiq wal yaqin* (membenarkan dan menyakini), 3) *ta'atsur fi qalbi* (mengesankan dalam hati), 4) *niyatul 'amal wa tabligh* (berniat mengamalkan dan menyampaikan).⁵⁶

Ketika *ta'lim* sedang berlangsung, *amir ta'lim* mengutus dua orang anggota jama'ahnya untuk melaksanakan jaulah *ghost*⁵⁷. Setelah 15 atau 20 menit, dua orang tersebut kembali lagi bergabung dengan *majelis ta'lim* dan digantikan oleh dua orang lainnya, diusahakan agar masyarakat di kampung tersebut sama-sama menghadiri *majelis ta'lim*.

Di dalam *ta'lim* juga ada orang yang *ikhtilaf* di dalam masalah-masalah hukum seperti membaca al-Fatihah di belakang imam atau membaca amin dengan keras, ziarah kubur, mengirim pahala dan sebagainya. Jika ada orang

⁵⁵ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, terj. A. abdurrahman ahmad, (Yogyakarta: Ash-shof, 2003), 748

⁵⁶ Maulana M. Zakaria Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, 748-749

⁵⁷ *Ghast* adalah ziarah dari rumah ke rumah atas maksud iman.

yang bertanya tentang hal itu, mereka tidak langsung menjawab, tetapi mereka akan mengatakan: “kita akan bertanya kepada Ulama’ ahli fiqh (mufti), kemudian kita amalkan.”

Ta`lim menurut jenisnya ada dua macam, yaitu:

- a.) *Ta`lim umum* ialah yang membahas tentang keislaman secara umum, seperti *tajwid* al-quran. Dalam *ta`lim* ini ada satu amalan yang disebut mudzakah yang dimulai dengan kalimah *thayyibah*.
- b.) *Ta`lim khusus* atau biasa disebut *ta`lim kitabi* yaitu *ta`lim* yang dilaksanakan dengan dibacakan kitab *fadlail a`mal* yang berisi tentang keutamaan shalat, keutamaan dzikir, keutamaan tabligh, keutamaan al-quran, hikayat para shahabat, *mudzakah* enam sifat, serta menghafal doa-doa *masnunah*.

Ta`lim ini sekurang-nya dilaksanakan 2,5 jam pada waktu pagi dan 2,5 jam pada waktu setelah shalat *dhuhur* setiap hari. Sedangkan kitab-kitab yang menjadi pegangan mereka adalah sebagai berikut:

- (1) *Fadlail a`mal* karangan Syech Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi.
- (2) *Fadlail shadaqah* karangan Syech Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi.
- (3) *Fadlail haji dan fadlail shalawat* oleh Syech Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi.
- (4) *Hayatush shahabah* oleh Syech Muhammad Yusuf al-Kandahlawi.
- (5) *Riyadhush Shalihin* oleh Imam Nawawi ad-Dimasyqi.
- (6) *Misykatul Mashabih* oleh Imam Khatib at-Tibrisi.

(7) *At-Targhīb wat Tarhīb* oleh Hafidz al-Mundziri.

(8) *Al-Abwabul Muntakhabah min Misykatil Mashabih* oleh Syech Muhammad Ilyas al-Kandahlawi.

(9) *Al-Ahaditsul Muntakhabah* oleh Syech Muhammad Yusuf al-Kandahlawi.

4. Musyawarah

Acara ini dihadiri oleh beberapa *Zumidar*⁵⁸ yang diadakan setiap hari Selasa. Tujuannya adalah mengevaluasi laporan dari beberapa *Zumidar* yang ditugaskan untuk merencanakan daerah yang menjadi sasaran dakwah. Dan untuk kemudian ditampung oleh *ahlu-Syuro* sebagai bahan untuk perbaikan selanjutnya. Misalnya dalam melakukan dakwahnya ternyata mendapat kesulitan atau tidak diterima masyarakat, maka dicarikan solusinya. Dalam musyawarah ini juga ditentukan siapa yang bakal melakukan dakwah kebeberapa daerah yang menjadi keputusan *ahlu-syuro*. Di samping itu juga dibentuk program kerja dakwah harian, bulanan, dan tahunan.

Dalam pelaksanaan musyawarah ini, model komunikasi yang dikembangkan adalah satu arah yakni musyawarah bukan merupakan forum debat, tetapi untuk merencanakan dakwah berikutnya. Dalam musyawarah, seorang peserta musyawarah dilarang menyanggah pendapat orang lain dan mengatakan itu tidak benar untuk membenarkan pendapatnya sendiri. Apabila

⁵⁸ *Zumidar* adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu tugas dalam rangka usaha tabligh. Dia ini juga mengambil tugas amir jama'ah ketika amir tidak ada.

tidak dapat memberikan pendapat, hendaknya memperkuat pendapat yang lain. Cara ini diyakini seperti musyawarah yang dilakukan Rasulullah Saw, itulah sebabnya dalam tekanannya adalah ingin menjalankan sunnah.

5. I'tikaf di Markas

Aktifitas ini dilaksanakan setiap malam Jum'at yang dihadiri oleh seluruh anggota jam'ah dari beberapa halaqah yang berada di bawah koordinasi markas Temboro ataupun tidak. Start *I'tikaf* ini dimulai sesudah sholat asar dan berakhir sampai pagi hari.

Dalam *I'tikaf* tersebut ada beberapa rangkaian acara yang diantaranya:

- a.) Sesudah sholat asar; *ta'lim umum* yang berupa menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa, tajwid al-quran dan lain sebagainya.
- b.) Sesudah sholat maghrib; bayan tentang 6 (enam) sifat tabligh, diakhir bayan dilakukan *tasykilan* kepada para jama'ah agar dapat meluangkan waktunya untuk khuruj fisabilillah. Setelah bayan selesai kemudian jama'ah dibentuk menjadi beberapa halaqah untuk saling *bermudzakarah*. Bayan ini berakhir sampai pukul 21.00 wib.
- c.) Setelah sholat isya' ; *ta'lim kitabi*, dengan cara muallim membacakan sebuah hadist yang menceritakan kisah-kisah para shohaban yang diambil dari *kitab fadlail a'mal* atau *kitab hayatus shahabah*. *Ta'lim* ini berakhir kira-kira sampai pukul 22.00 wib. Kemudian para jama'ah melakukan aktifitasnya masing-masing, ada yang langsung istirahat, membaca al-quran, berdzikir, atau saling bertukar pengalaman diantara para jama'ah.

d.) Sekitar pukul 03.15 wib para jama'ah dibangunkan untuk sholat Tahajjut dan persiapan sholat shubuh.

e.) Setelah sho'at shubuh; *bayan* tentang 6 (enam) sifat tabligh lagi. Seperti biasanya diakhir *bayan* dilakukan *tasykilan* kepada para jama'ah agar mereka *takazah*⁵⁹. Ada beberapa jama'ah menyambut *tasykilan* tersebut. Bagi para jama'ah yang menyambut *tasykilan* tersebut disuruh masuk ke dalam masjid oleh seorang amir jama'ah. Kemudian para jama'ah ini diberi pengarahan oleh seorang amir tentang ushul-ushul tabligh dan tempat yang nantinya yang akan mereka tuju untuk program dakwahnya.

6. *Ijtima'*

Ijtima' ini adalah suatu perhimpunan tahunan yang diadakan untuk menghimpun orang banyak/jama'ah untuk keluar di jalan Allah. *Ijtima'* ini diadakan setiap setahun sekali tepat bulan Agustus yang dihadiri oleh seluruh anggota Jama'ah Tabligh yang ada di Indonesia juga para wakil-wakil dari luar negeri yang berjumlah puluhan ribu orang. *Ijtima'* ini dalam istilah populernya dapat kami katakan semacam mu'tamar.

Di Temboro sendiri acara ini baru diadakan sekali, yakni pada bulan Agustus 2004 yang dihadiri ± 40000 jama'ah. Sebelumnya *ijtima'* ini diadakan di daerah Kebon Jeruk Jakarta. Kemudian dipindah ke daerah Temboro karena situasi dan kondisi wilayah Jakarta yang sudah tidak

⁵⁹ *Takazah*: kehendak, keperluan dan tuntutan yang dibentangkan untuk disambut dan dipenuhi karkun-karkun tabligh dalam usaha dakwah.

memungkinkan untuk menampung para jama'ah yang jumlahnya semakin banyak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tanggapan dan Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Masyarakat Desa

Temboro

1. Tanggapan Masyarakat

Desa Temboro adalah sebuah desa di kecamatan Karas yang berjarak \pm 8 km arah timur Kota Magetan yang terdiri dari empat dusun, penduduknya rata-rata penghasilannya dari bercocok tanam. Namun kendati tidak berpenghasilan tinggi tapi semua penduduknya terlihat hidup berkecukupan. Empat dusun tersebut adalah dusun Pule, dusun Batur, dusun Temboro, dusun Puhtelu. Dan dalam bidang agama, secara keseluruhan masyarakat temboro beragama Islam, yang rata-rata penduduknya adalah pengikut Jama'ah Tabligh.

Pada mulanya masyarakat Temboro ini memperlakukan keberadaan Jama'ah Tabligh ini, karena atribut dan aktifitas yang mereka lakukan masih asing bagi masyarakat kebanyakan. Bahkan ada yang beranggapan bahwa Jama'ah Tabligh ini hanya mementingkan aktifitas akherat saja ketimbang dunia. ini bisa dibuktikan karena begitu mendalamnya terhadap Jama'ah tabligh, tidak jarang seorang pengikut Jama'ah Tabligh meninggalkan secara total pekerjaan duniawinya. Tidak hanya itu, sampai-sampai rela meninggalkan anak istri karena kegandrungannya mengikuti salah satu aktifitas

Jama'ah Tabligh yang disebut *khuruj*.⁶⁰ Namun bersama bergulirnya waktu lama-kelamaan akhirnya menjadi biasa dan diterima masyarakat. Bahkan menurut bapak Salim bahwa masyarakat desa Temboro sekarang ini kalau tidak ikut aktifitas Jama'ah Tabligh mereka akan merasa rugi. Ini karena mereka telah menyadari bahwa kerja tabligh yang merupakan salah satu aktifitas jama'ah tabligh itu kewajiban setiap muslim, lagi pula dengan ikut kerja tabligh ini akan mempererat hubungan diantara sesama warga masyarakat semakin rukun.⁶¹ Ini bisa dilihat tanggapan masyarakat dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Tanggapan masyarakat desa Temboro terhadap Jama'ah Tabligh

NO	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Setuju	55	64,71%
2	Tidak setuju	10	11,76%
3	Tidak tahu	20	23,53%
	Jumlah	85	100,00%

Dari tabel di atas diketahui, bahwa sebanyak 64,71% masyarakat desa temboro menyambut sangat baik keberadaan Jama'ah Tabligh, sebanyak 11,76% menyatakan tidak setuju, dan sedangkan 23,53% menyatakan tidak

⁶⁰ Nashari, kepala desa Temboro, *wawancara*, 2 april 2005, di Temboro

⁶¹ Salim, tokoh agama, *wawancara*, 3 april 2005, di Temboro

tahu. Menurut bapak *Muhsin*, yang saat ini aktif menjabat sebagai kepala MIN di desa Temboro : "bahwa etika pergaulan dan kehidupan di desa temboro ini terasa kental nuansa keislamannya, sejak adanya Jama'ah Tabligh di desa Temboro. Para lelakinya pada berpakaian gamis dan berkopyah sedangkan yang perempuannya pada berkerudung dan bercadar, seperti yang ada di Pakistan."⁶²

Dikatakan pula oleh bapak *Tolhah* bahwa sejak adanya Jam'ah Tabligh di desa Temboro kehidupan masyarakat semakin rukun, yang sebelumnya ada kesenjangan antara pesantren al-Fatah yang menjadi tempat bernaungnya Jama'ah Tabligh dengan masyarakat awam. Tetapi setelah datangnya Jama'ah Tabligh tersebut hubungan semakin baik, bahkan masyarakat yang sebelumnya acuh tak acuh terhadap pesantren, sekarang mereka malah ikut terjun langsung dalam usaha dakwah bersama-sama dengan pesantren.⁶³

Mengenai hubungan atau kontak sosial antara masyarakat dengan Jama'ah Tabligh dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

⁶² Muhsin, tokoh desa, *wawancara*, 3 april 2005, di Temboro

⁶³ Tolhah, tokoh desa, *wawancara*, 5 april 2005, di Temboro

Tabel 5

Frekuensi hubungan masyarakat dengan Jama'ah Tabligh

NO	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	32	37,65
2	Pernah	53	62,35
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		85	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, frekuensi hubungan masyarakat dengan Jama'ah Tabligh adalah bahwa masyarakat pernah berhubungan dengan Jama'ah Tabligh sebanyak 62,35% dari jumlah responden, sedangkan yang tidak pernah berhubungan dengan Jama'ah Tabligh tidak ada, dan yang paling sering berhubungan sebanyak 37,65%, jadi sebagian besar masyarakat temboro pernah berhubungan dengan Jama'ah

Tabligh di desa Temboro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan mengenai sifat keberadaan Jama'ah Tabligh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6

Sifat keberadaan Jama'ah Tabligh pada masyarakat

NO	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Terbuka	48	52,94%
2	Kadang-kadang terbuka	25	29,41%
3	Tertutup	15	17,64%
	Jumlah	85	100,00%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sifat keberadaan Jama'ah Tabligh di tengah-tengah masyarakat Temboro di nilai masyarakat sekitar bersifat terbuka yaitu sebesar 56,47%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang terbuka sebanyak 29,41%, dan yang menjawab tertutup sebanyak 14,12%. Jadi sifat keberadaan Jama'ah Tabligh di tengah-tengah masyarakat Temboro bisa dibidang terbuka (inklusif).

Sedangkan mengenai interaksi sosial Jama'ah Tabligh dengan masyarakat Temboro dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7

Interaksi Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat

NO	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	73	85,88%
2	Tidak baik	-	-

3	Tidak tahu	12	14,12%
	Jumlah	85	100,00%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa interaksi sosial Jama'ah Tabligh dengan masyarakat Temboro yang menjawab baik sebesar 85,88%, dan yang menjawab tidak baik 0%, sedangkan yang menjawab tidak tahu sebesar 14,12%. Jadi tanggapan masyarakat tentang interaksi sosial Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitar adalah baik. Ini terjadi tidak lepas peran serta masyarakat dalam melibatkan program kerja Jama'ah Tabligh yang sangat menjunjung tinggi kebersamaan yang menimbulkan persatuan dan kesatuan warga. Sebagaimana penuturan bapak *Salim*: "ketika Jama'ah Tabligh mempunyai hajatan besar yakni pertemuan akbar Jama'ah Tabligh yang diadakan bulan Agustus 2004 yang lalu, dan dihadiri seluruh jam'ahnya yang di Indonesia maupun perwakilan yang ada di luar negeri, warga masyarakat ikut serta mensukseskan acara tersebut dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas secara gratis.⁶⁴

2. Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat Temboro

Sesuai dengan namanya, tujuan umum dari Jama'ah Tabligh ini adalah menyiarkan agama Islam ke seluruh dunia yang dilaksanakan secara berjama'ah dengan berpegang pada 6 sifat (prinsip) tabligh yang telah ditetapkan pendirinya (*Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi*) serta

⁶⁴ Salim, tokoh agama, *wawancara*, 3 april 2005, di Temboro

menghidupkan kembali sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw dalam setiap tingkah laku kehidupan sehari-harinya, seperti adab makan dan minum, adab ta'lim dan sebagainya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibuatlah program kerja tabligh yang berupa aktivitas-aktivitas yang telah kami terangkan pada sub bab terdahulu. Kegiatan dakwah tabligh ini mempunyai maksud yang ingin dicapai yang antara lain sebagai berikut:

- a.) Meningkatkan keimanan kepada Allah dan Rasulnya.
- b.) Menumbuhkan kesiapan untuk mengamalkan agama secara sempurna dalam pribadi setiap muslim.
- c.) Menumbuhkan perasaan bahwa dakwah adalah tanggung jawab setiap individu umat.
- d.) Menyiapkan setiap orang islam untuk berusaha mewujudkan kehidupan islami dalam dirinya, keluarganya, lingkungan tempat tinggalnya, dan lingkungan kerjanya.

Kemudian mengenai pengaruhnya Jama'ah Tabligh dalam kehidupan masyarakat Temboro yang terdiri dari 4 dusun yakni dusun Pule, dusun Batur, dusun Puh Telu, dan dusun Temboro tersebut dapat dilihat dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 8

Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap Masyarakat Temboro

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Mempengaruhi	57	67,06
2.	Tidak mempengaruhi	20	23,53
3	Tidak tahu	8	9,41
Jumlah		85	100,00%

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Temboro, yakni sebanyak 67,06% menyatakan mempengaruhi, sebanyak 23,53% menyatakan tidak mempengaruhi, sedangkan yang menyatakan tidak tahu sebanyak 9,41%. Pengaruh disini apakah dalam hal yang positif atau yang negatif dapat dilihat dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 9

Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap Akhlak Masyarakat Temboro

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Bertambah baik	60	70,59%
2.	Biasa saja	25	29,41%
3.	Bertambah buruk	-	-
Jumlah		85	100,00%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 70,59% menyatakan masyarakat temboro bertambah baik, sedangkan yang menyatakan biasa saja sebanyak 29,41%, dan yang menyatakan bertambah buruk tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh di desa berpengaruh positif dalam tingkah laku masyarakat Temboro.

Tabel 10
Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap Keaktifan Masyarakat Temboro dalam Ibadah kepada Allah

NO	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Aktif	80	94,12%
2.	Kadang-kadang	5	5,88%
3.	Tidak sama sekali	-	-
	Jumlah	85	100,00%

Dari tabel di atas diketahui bahwa warga desa masyarakat Temboro rupanya menjalankan syariat Islam dengan baik dan 94,12% mereka aktif beribadah kepada Allah. Ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa' ayat 172-173:

لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ وَمَنْ يَسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا (١٧٢) فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنْكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيَعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا (١٧٣)

Artinya: "Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barangsiapa yang enggan dari menyembah-Nya dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain daripada Allah."⁶⁵

Menurut bapak Syaifuddin : "ketika kumandang adzan sholat fardlu telah tiba, toko-toko dan aktivitas lain di desa temboro pada tutup/berhenti".⁶⁶

Dan ketika kami melakukan observasi pada jam sholat, memang kegiatan/aktivitas warga pada berhenti, seperti toko-toko, bengkel. Masyarakat pada siap-siap menjalankan ibadah sholat. Ini sesuai disebutkan dalam al-Quran surat Thoha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."⁶⁷

⁶⁵ Al-quran dan Terjemahan, Depag

⁶⁶ Syaifudin, ustad, wawancara, 14 april 2005, di Temboro

⁶⁷ Al-Quran dan Terjemahan, Depag

Tabel 11

Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap kehidupan sosial masyarakat Tembora

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Mempengaruhi	40	47,05%
2.	Tidak mempengaruhi	45	52,94%
	Jawaban	85	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Tembora berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, yakni masyarakat Tembora sebanyak 47,05% menyatakan bahwa Jama'ah Tabligh memberi pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Tembora, sedangkan yang menyatakan tidak berpengaruh sebanyak 52,94%. Jadi keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Tembora berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat Tembora.

Sedangkan pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap budaya masyarakat Tembora dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12

Pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap budaya masyarakat Temboro

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Mempengaruhi	45	52,94%
2	Tidak mempengaruhi	40	47,06%
	Jumlah	85	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro rupanya juga membawa pengaruh dalam hal budaya, yakni sebanyak 52,94% menyatakan mempengaruhi dan sebanyak 47,06% menyatakan tidak mempengaruhi. Menurut bapak *Shihabuddin*; "sejak adanya Jama'ah Tabligh di desa Temboro ini, acara bersih desa yang dilakukan dengan melakukan sesaji di pepunden sudah tidak dilakukan lagi yang merupakan budaya masyarakat Jawa Mataraman, diganti dengan selamatan yang dilaksanakan yang di masjid-masjid dan mushala-mushala."⁶⁸

Sedangkan pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap ekonomi masyarakat desa Temboro dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

⁶⁸ Shihabuddin, wawancara, 21 mei 2005, jam. 10.30 wib, di Temboro

Tabel 13

Pengaruh Jama'ah Tabligh terha'ap ekonomi masyarakat Temboro

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Mempengaruhi	15	17,65%
2.	Tidak mempengaruhi	70	82,35%
	Jawaban	85	100,00%

Dari tabel di atas diketahui bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro rupanya banyak tidak berpengaruh dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Ini karena Jama'ah Tabligh sendiri lebih menekankan kepada para Jama'ahnya agar lebih mengutamakan kebutuhan di akhirat kelak. Jama'ah Tabligh ini menganjurkan kepada para Jama'ahnya agar setelah mengikuti atau sekembalinya dari program keluar (khuruj) agar mencari rezki yang halal dan tetap membiasakan amalan-amalan selama khuruj dilakukan/dijalankan setiap hari.

BAB IV

ANALISA TENTANG KEBERADAAN JAMA'AH TABLIGH DI DESA TEMBORO

Sebelum penulis menganalisa perlu kiranya ditegaskan kembali bahwa Jama'ah Tabligh adalah sebuah Jama'ah Islamiyyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian (*tabligh*) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jama'ah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.

Jama'ah ini sebenarnya tidak ada namanya, sedangkan pemakaian istilah Jama'ah Tabligh ini hanyalah untuk memudahkan saja. Masyarakat biasanya menyebut jama'ah ini dengan bermacam-macam sebutan, diantaranya ada yang menyebutnya dengan istilah Jama'ah Tabligh, ada yang Jaulah, dan ada pula yang menyebutnya dengan istilah *khurūj*.

A. Sejarah dan Perkembangan

Seperi telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan didirikannya Jama'ah Tabligh ini tidak hanya mengkhususkan kepada syiar tertentu saja, melainkan dengan sebabnya menghidupkan kembali segala yang dibawa oleh Rasulullah saw untuk kejayaan setiap orang Islam, memberi semangat kepada setiap orang Islam untuk mengamalkan agama sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta

menumbuhkan perasaan bahwa dakwah adalah tanggung jawab setiap individu umat Islam. Jama'ah Tabligh ini masuk ke Indonesia (Jakarta) sekitar tahun 1974-an untuk kemudian berkembang ke beberapa kota dan daerah di Indonesia. Sementara masuk ke wilayah desa Temboro sekitar tahun 1987-an melalui pesantren Al-Fatah Temboro, yang pada waktu itu masih di bawah pengasuh *al-Maghfurlah KH. Mahfudh Kholid Umar*, ayahanda *KH. Uzairon Thoifur*.

Sesuai dengan sumber yang diterima masuknya Jama'ah Tabligh ke wilayah Temboro ini dibawa langsung oleh para jama'ah dari India. Pada mulanya, kehadiran Jama'ah Tabligh di desa Temboro mendapat banyak penentangan dan kecurigaan dari masyarakat, karena aktivitas mereka yang beda dan dipandang masyarakat sebagai hal yang baru yang tidak biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Namun berkat pendekatan-pendekatan yang dilakukan pengikut Jama'ah Tabligh, maka masyarakat desa Temboro tertarik dan simpati terhadap pengikut Jama'ah Tabligh, dan dapat menerima Jama'ah Tabligh sehingga Jama'ah Tabligh berkembang sampai sekarang, serta sudah banyak masyarakat yang ikut kegiatan Jama'ah Tabligh.

Dari uraian terdahulu, maka bisa dikatakan bahwa lahirnya Jama'ah Tabligh ini memiliki tujuan yang positif bagi upaya meneguhkan dan keberagaman umat Islam. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal, yaitu:

Pertama, motivasi dan tujuan lahirnya ini didasari keprihatinan yang mendalam atau suatu kondisi agama di tengah-tengah masyarakat mewat, India saat itu. Dengar dasar itulah muncul ide *Syekh Muhammad Ilyas* untuk

melakukan dakwah seperti yang pernah dilakukan Rasulullah saw bersama sahabatnya, yakni melakukan dakwah bersama (berkelompok) ke berbagai daerah yang bisa dijangkau. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكُمُ بِهِمَا كَتَبَ اللَّهُ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ ٦٩

Artinya: "Kutinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabinya."

Dakwah secara bersama ini juga pernah dilakukan Rasulullah saw ketika melakukan hijrah dari Makkah menuju Madinah. Hijrahnya ini dilakukan bukan semata-mata untuk menjauhkan diri dari gangguan dan ejekan kaum musyrikin Quraisy, tetapi sekaligus merupakan usaha dakwah bersama untuk mendirikan sebuah masyarakat baru di daerah yang aman, serta perhatian terhadap masyarakat Jahiliyyah saat itu.⁷⁰ Maka nabi Muhammad saw beruzlah ke gua hiro' mohon petunjuk Allah dan kemudian turunlah ayat 1-7 surat al-mudatsir yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ (٣) وَتَيَّابِكَ فَطَهِّرْ (٤) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) وَلَا تَمَنَّؤْ تَسْتَكْتَبِرُ (٦) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (٧)

Artinya: "Hai orang yang berkemul (berselimut) bangunlah, lalu berilah peringatan!, bangunlah, lalu berilah peringatan! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan)

⁶⁹ Malik ibnu Anas, *Al-Muwatha'*, juz. II, (Beirut: Darl Fikr, tt), 899

⁷⁰ Muhammad Al-Ghazali, *sejarah perjalanan hidup Muhammad*, terj. Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2003), 179

*yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.*⁷¹

Kedua, aktivitas Jama'ah Tabligh yang dilakukan secara berkelompok minimal 7 atau 8 orang dari masjid ke masjid, cukup positif. Paling tidak untuk saling memberi semangat bila salah satunya sedang turun semangat karena beberapa hal atau saling ingat-mengingatkan apabila ada perkataan dan perbuatan yang salah diantara Jama'ahnya.

Ketiga, hal positif yang lain adalah Jama'ah Tabligh selalu mendorong umat Islam (terutama anggotanya) agar gemar melakukan dakwah dalam kondisi apapun dengan aturan yang telah ditetapkan.

Di samping itu Jama'ah Tabligh juga berupaya kuat melakukan pemurnian akidah umat Islam. Hal ini tercermin dalam dakwahnya yang menekankan ajakan untuk memantapkan dan menghayati ikrar dua kalimat syahadat. Setidaknya hal ini ditekankan kepada anggota Jama'ah Tabligh dengan tujuan untuk semakin mantapnya dalam melakukan dakwah. Menurut keyakinan mereka goyahnya dua kalimat syahadat ini bisa mengakibatkan manusia lepas kendali dalam berbagai sisi hidupnya. Satu contoh, banyak orang mengerti Islam tetapi perilakunya tidak mencerminkan ajaran Islam yang sebenarnya.

⁷¹ Al-Quran dan Terjemahan

B. Aktivitas Sosial Keagamaan Jama'ah Tabligh

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, secara keseluruhan aktivitas Jama'ah Tabligh bernilai positif yakni berusaha mengembalikan Islam mencapai kejayaan sebagaimana yang telah terjadi pada zaman Nabi Saw dan para Sahabatnya. Kejayaan tersebut akan tercapai bila setiap orang muslim berpegang teguh pada Al-quran dan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Saw serta amar ma'ruf wa nahi munkar. Bila tidak, maka Islam akan tetap dalam kemundurannya.

Islam mengalami kemunduran karena umat islam telah lalai untuk menjalankan syariat Islam secara kaffah. Kelalaian itu diantaranya:

1. Menganggap bahwa kewajiban *amar ma'ruf wa nahi munkar* hanyalah merupakan tanggung jawab Ulama'. Memang benar, *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban dan tanggung jawab ulama'. Tetapi merupakan suatu kebodohan jika hanya mengharapkan dan mengandalkan Ulama' dalam menjalankan tugas tersebut.
2. Merasa memiliki iman yang kuat, sehingga kesesatan orang lain tidak akan menyesatkan kita. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 105 surat 5 (al-Maidah):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَايِكُمْ أَنْفُسَكُمْ لِمَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا هْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
 جَمِيعًا فَبِئْسَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: " Hai orang-orang beriman, berwaspadalah terhadap diri kalian, tidak dapat mencelakakan kalian orang yang tersesat jika kalian berada di atas petunjuk."⁷²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Rasa putus asa dalam melaksanakan usaha islah (memperbaiki) diri.
4. Merasa bukan ahlinya, sehingga bukan hak untuk melaksanakannya.
5. Hilangnya semangat dan gairah agama yang tinggi dan memiliki *ta'zhim* (memuliakan) serta penghormatan yang tinggi terhadap agama.
6. Kurang kesabaran dan ketabahan bila mengalami cobaan dan penderitaan dalam menjalankan dakwah.

Adapun diantara aktivitas Jama'ah Tabligh adalah:

1. *Jaulah*, yaitu keliling/berkunjung kesetiap orang yang ditemui untuk diajak berdakwah bersama mereka. *Jaulah* ini terbagi menjadi 4 macam; a) *jaulah umum*, b) *jaulah khusus*, c) *jaulah ushuli*, d) *Jaulah tasykili*. Semua *jaulah* ini waktu pelaksanaannya tidak pasti sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. *Bayan*, yaitu semacam forum majelis yang diadakan secara khusus untuk menerangkan dan tujuan usaha tabligh, biasanya membicarakan 6 sifat (prinsip) tabligh, dan diadakan di masjid. *Bayan* ini dibagi menjadi 2 macam; a. *bayan hidayah* ialah bayan yang diadakan ketika jama'ah akan keluar (*khuruj fisabilillah*).
b. *Bayan wafsi* ialah bayan yang dilaksanakan ketika jama'ah telah selesai melaksanakan *khurūj*.

⁷²Al-Quran dan Terjemahan,

3. *Ta'lim wa Ta'lum*

Ini diadakan diwaktu pagi hari dan sesudah sholat dhuhur selama 2,5 jam. *Ta'lim* ini ada 2 macam:

- a. *Ta'lim umum*, biasanya membahas tentang masalah-masalah bacaan/tajwid al-Quran, hafalan surat-surat pendek, pengetahuan tentang rukun-rukun, syarat-syarat dalam masalah ibadah.
 - b. *Ta'lim khusus*, membicarakan tentang fadilah-fadilah amal.
4. Musyawarah, di musyawarah ini komunikasi yang dikembangkan adalah satu arah yakni musyawarah bukan ajang debat. Melainkan untuk merencanakan sasaran dakwah berikutnya. Musyawarah ini dilaksanakan setiap hari Selasa malam yang dihadiri oleh para *Zumidar* membahas tentang rencana-rencana dakwah, hambatan dan solusinya.
 5. I'tikaf, dilaksanakan setiap malam Jum'at yang dihadiri oleh para pengikut *Jama'ah Tabligh*. I'tikaf ini dimulai menjelang maghrib dan diakhiri dipagi hari.
 6. *Ijtima'*. Diadakan setiap bulan Agustus yang dihadiri seluruh pengikut *Jama'ah Tabligh Indonesia* dan beberapa perwakilan dari luar negeri. Selesai acara ini, biasanya para jama'ah dikirim/disebar keberbagai pelosok Indonesia dan negara lain yang belum pernah dikunjungi.

Sedangkan aktivitas sosial keagamaan diwujudkan dalam bentuk pembagian zakat, pembagian hewan kurban, kerja bakti, mendirikan sarana pendidikan. Yang semua itu sangat membantu dalam membentuk atau

menciptakan kerukunan di antara warga desa, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan pendidikan dan pengetahuan warga desa Temboro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Kehidupan Masyarakat Temboro

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Indonesia memberikan sumbang sih yang cukup besar terhadap perkembangan Islam. Dakwah mereka yang tidak kenal lelah, mengorbankan jiwa raganya hartanya, bahkan meninggalkan keluarganya sampai berbulan-bulan telah membawa hasil. Diantaranya banyak kaum muslim dengan suka rela mengikuti dakwah mereka, banyak para preman yang telah insyaf, banyak orang masuk Islam, banyak yang malas beribadah kemudian berubah menjadi aktif beribadah. Seperti yang terjadi di desa Temboro.

Melihat perkembangan dan perbuatan yang demikian, maka jelas bahwa pengaruh aktivitas Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat setempat memberikan dampak yang positif. Karena dengan masuknya Jama'ah Tabligh di desa Temboro membentuk perilaku masyarakat setempat lebih baik. Dari hasil quisioner yang disebarakan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa 70,59% masyarakat mengalami perubahan akhlak menjadi lebih baik sejak adanya Jama'ah Tabligh di desa Temboro.

Bahkan menurut penituran salah satu tokoh desa, bahwa masyarakat Temboro yang sebelumnya *Abangan* berubah menjadi *Militan*. Dalam artian

masyarakat Temboro akan merasa rugi kalau belum melakukan dakwah (*khuruj fisabilillah*) bersama Jama'ah Tabligh.

Pengaruh Jama'ah Tabligh ini juga terasa kental dalam nuansa simbol-simbol dan atribut-atribut yang dipakai. Yakni bagi laki-laki rata-rata berpakaian gamis dan berkopyah, sedangkan yang perempuan berpakaian burqoh dan bercadar. Ketika dalam bermuamalahpun atau selainnya atribut-atribut tetap tak ketinggalan. Sehingga tidak salah ada yang mengatakan tinggal di Temboro seakan akan seperti tinggal di Pakistan. Keberhasilan Jama'ah Tabligh berkat pendekatan yang lemah lembut. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat (3) al-Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."⁷³

Menurut **KH. Uzairon Thoifur** maraknya aksi kekerasan akhir-akhir ini yang membawa label Islam itu sebenarnya adalah dampak setelah kita

⁷³ Al-Quran dan Terjemahan,

meninggalkan kerja pendekatan kepada umat selama berpuluh-puluh tahun. Sehingga antara orang-orang agama dan abangan terdapat jurang pemisah yang bertambah hari kian bertambah jauh.

Ja na'ah Tabligh menekankan kepada para jama'ahnya agar selalu mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Saw dan mencontoh perilaku Nabi Saw dalam kesehariannya. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ⁷⁵

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak." Al-Quran sendiri menyatakan bahwa beliau (Muhammad) memiliki akhlak yang agung, perlu dijadikan contoh oleh manusia, dengan ungkapan "*uswatun hasanah*" (teladan paling baik). Firman Allah SWT surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."⁷⁶

⁷⁴ Uzairon Thoifur, "dakwah harus dengan kelembutan", majalah kakilangit, edisi 2/Th.I (oktober-november, 2003), 12

⁷⁵ Jalaluddin Abd. Rahman bin Bakar As-Suyuthi, *Jami'us Shagir*, Juz. I, (Beirut: Darl Fikr, tt), 390

⁷⁶ Al-quran dan Terjemahan,

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lahirnya Jama'ah Tabligh ini akibat dari suatu kegelisahan seorang tokoh yang bernama *Syech Muhammad Ilyas* terhadap suatu kondisi masyarakat (khususnya Mewat, India) yang prilakunya telah keluar dari ajaran dan syariat Islam, hingga sampai mencampur adukkan ajaran Islam dengan Hindu. Jama'ah Tabligh ini menunjukkan perkembangan yang pesat. Dimulai dari India kemudian berkembang keberbagai negara, baik negara Islam maupun non Islam. Di Indonesia (Jakarta) masuk tahun 1974, kemudian berkembang keberbagai pelosok di Indonesia, tak terkecuali desa Temboro (tahun 1987) yang hampir separo penduduknya pengikut Jama'ah Tabligh. Perkembangan Jama'ah Tabligh di desa Temboro ini tidak lepas dari peran serta tokoh agama yang disegani yakni *al-Maghfurlah KH. Mahfudh Kholid Umar* (Pengasuh Ponpes. Al-Fatah) dan diteruskan oleh puteranya *KH. Uzairon Thoifur* hingga berkembang besar saat ini.
2. Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro berpengaruh positif terhadap kehidupan beragama bagi masyarakat desa Temboro. Seperti meningkatnya

kerukunan antar warga, kesadaran warga akan pentingnya menjalankan syariat Islam dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

1. Semua pihak hendaknya tidak memandang Jama'ah Tabligh ini sebagai suatu aliran dalam Islam.
2. Bila Jama'ah Tabligh ini bertujuan memperkokoh aqidah, sebaiknya perlu dipahami dan didukung.
3. Diharapkan adanya peneliti yang melanjutkan penelitian ini, karena ada beberapa kekurangan atau pengumpulan data yang belum lengkap, sehingga peneliti kurang sempurna dalam melakukan analisis. Kemudian semoga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menggali fenomena-fenomena yang ada di Jama'ah Tabligh dengan tema-tema yang lain pula, agar dapat menjadi sebuah kajian ilmiah yang bermanfaat bagi khasanah ke-Islam-an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, cet.XI, (suatu pendekatan praktek), Jakarta, Rineka Cipta.
- Al-Rosyid, Mulwi Ahmad Harun. 2004. *Meluruskan Kesalahpahaman Terhadap Jaulah (Jama'ah Tabligh)*, Magetan: Pustaka Al-Haramain.
- Anshori, Furqan Hasan. 2003. *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, cet.II, Yogyakarta: Ash-Shoff.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abd. Rahman bin Bakar. (tt). *Jami'us Shogir*, juz.I, Beirut: Darl Al-Fikr.
- Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail. (tt). *Shohih Bukhari*, Vol.I, Beirut: Darl Al-Fikr.
- Al-Ghazali, Muhammad. (tt). *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, ter. Imam Muttaqin, 2003, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Mundziri, Zakiyyudddin Abd. Adhim Abd. Qawy. (tt). *Targhib Wat Tarhib*, juz. I, Beirut: Darl Al-Fikr.
- Al-Kandahlawy, Maulana Muhammad Zakariyya. (tt). *Himpunan Fadhilah Amal*, ter. A. Abdurrahman. 2002. Yogyakarta: Ash-Shoff.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Depag RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahan*, Surabaya: Mahkota.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hasan, Ghulam Musthafa. (tt). *Menyingkap Tabir Kesalahpahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*, ter. Ahmad Najib Mahfuzh. 1997. Yogyakarta: Ash-Shoff.
- Ilahi, Maulana Asyiq. 2003. *Enam Prinsip Tabligh*, Yogyakarta: Ah-Shoff.
- Koentjoroningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY. (tt). *Gerakan, Keagamaan dan Pemikiran (akar Ideology dan Penyebarannya)*, ter. A. Najiyullah. 2003. cet. IV, Jakarta Timur: Al-I'tishom.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, cet. III, Jakarta: Bumi Aksara.

Malik Ibnu Anas. (tt). *Al-Muwaatho'* juz II. Beirut: Darl Al-Kitab Al-Ilmiyyah.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresiff.

Maududi, Abul A'la. (tt). *Menjadi Muslim Sejati*, ter. Ahmad Baidowi. 1999. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Nasution, S. 1996. *Metode Research*, cet. II, Jakarta: Bumi Aksara.

OC. Hendropuspito. D. 2000. *Sosiologi Agama*, cet. II, Yogyakarta: Kanisius.

Poerwadarminto, WJS. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Panduan Penulisan Skripsi. 2002. Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

Qosimi, Mufti Rusn Syah. 2000. *Mutiara Nasehat maulana Ilyas dan Maulana Yusuf*, Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sudjana, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

www.sa'afyoon. Net. *Jama'ah Tabligh*, Tulisan: Abu Ihsan Atsari Al-Medani.

www.blog*spot. Net. *Informasi Aktifitas Jama'ah Tabligh On The Net*, Friday, August 13, 2004.